UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PEMANFAATAN ECENG GONDOK UNTUK MEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BULUBRANGSI KECAMATAN LAREN KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Octaviany Permay

NIM. B02216044

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA 2020

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Octaviany Permay

Nim : B02216044

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Pemanfaatan Eceng Gondok Untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan*** adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Lamongan, 20 Juni 2020

Yang membuat pernyataan

Octaviany Permay

NIM. B02216044

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Octaviany Permay
Nim : B02216044
Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi :Pemanfaatan Eceng Gondok Untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Juni 2020
Menyetujui
Pembimbing,

Dr. H. Thayib, S.Ag,M.Si
NIP. 197011161999031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PEMANFAATAN ECENG GONDOK UNTUK MEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BULUBRANGSI KECAMATAN LAREN KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI

Disusun Oleh
Octaviany Permay
B02216044

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Stara Satu
Pada tanggal 09 Juni 2020

Tim Penguji,

Penguji I,

Dr. H. Thayib, S.Ag, M. Si
NIP.197011161999031001

Penguji II,

Dr. Moh. Anshori, M. Fil.I
NIP.197508182000031002

Penguji III,

Dr. H. Achmad Murtafi Haris,Lc, M.Fil.I
NIP.197003042007011056

Penguji IV,

Dr. H. Syaiful Ahrori, M.EI
NIP.195509251991031001

Surabaya, 9 Juni 2020
Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Octaviany Permay
NIM	: B02216044
Fakultas/Jurusan	: FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address	: octavianypermay18@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

PEMANFAATAN ECENG GONDOK UNTUK MEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BULUBRANGSI KECAMATAN LAREN KABUPATEN LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juni 2020
Penulis

Octaviany Permay

ABSTRAK

Octaviany Permay, B02216044 2020: PEMANFAATAN ECENG GONDOK UNTUK MEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BULUBRANGSI KECAMATAN LAREN KABUPATEN LAMONGAN

Desa Bulubrangsi memiliki aset alam berupa eceng gondok yang tumbuh di sungai-sungai kecil yang ada di desa ini. Selain itu, masyarakat Desa Bulubrangsi juga memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan. Pendampingan ini menggunakan pendekatan berbasis aset yang biasa dikenal dengan sebutan ABCD *(Asset Bassed Community Development)*. ABCD merupakan pendekatan yang mengutamakan pemanfaatan aset atau potensi yang dimiliki masyarakat dan yang ada di sekitar mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghubungkan antara aset dan harapan yang diinginkan.

Subjek pendampingan ini adalah kelompok bunga teratai. Konsep pemberdayaan ini melihat gelas setengah terisi dan fokus pada isinya. Penelitian ini memfokuskan pada keunggulan aset yang ada di Desa Bulubrangsi, strategi masyarakat dalam pemanfaatan aset eceng gondok dan hasil dari pendampingan masyarakat dalam pemanfaatan aset eceng gondok.

Analisis keberhasilan program pada penelitian ini menggunakan tabel perubahan. Dari pendampingan yang dilakukan terdapat beberapa perubahan yaitu kelompok mampu mengorganisir dirinya sendiri, kelompok mampu mengolah dan memanfaatkan aset eceng gondok, kelompok menyadari akan adanya aset dan potensi yang mereka miliki dan anggota kelompok tidak bergantung pada penghasilan suami.

Kata Kunci: Pemberdayaan, eceng gondok, kemandirian ekonomi kelompok bunga teratai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Octaviany Permay, B02216044 2020: UTILIZATION OF WATER HYACINTH TO EMPOWER THE COMMUNITY ECONOMY IN BULUBRANGSI VILLAGE, LAREN DISTRICT, LAMONGAN DISTRICT

Bulubrangsi village has natural assets in the form of water hyacinth which grows in small rivers in this village. In addition, the people of Bulubrangsi Village also have skills in making crafts. This assistance uses an asset-based approach commonly known as ABCD (Asset Bassed Community Development). ABCD is an approach that prioritizes the use of assets or potential that is owned by the community and those around them. The purpose of this research is to connect between assets and desired expectations.

The mentoring subject is the lotus flower group. The concept of empowerment sees the glass half filled and focus on its contents. This study focuses on the superiority of existing assets in Bulubrangsi Village, community strategies in the utilization of water hyacinth assets and the results of community assistance in the utilization of water hyacinth assets.

Analysis of the success of the program in this study using a table of changes. From the assistance made there are some changes, namely the group is able to organize themselves, the group is able to process and utilize water hyacinth assets, the group is aware of the assets and potential they have and group members do not depend on the husband's income.

Keywords: Empowerment, water hyacinth, economic independence of the lotus flower group.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI ..... **iii**
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Strategi Mencapai Tujuan 9
E. Sistematika Pembahasan 15
BAB II **18**
KAJIAN PUSTAKA **18**
A. Definisi Konsep 18
B. Penelitian Terdahulu 29
BAB III **34**
METODE PENELITIAN **34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pendekatan Penelitian....34
B. Tahap-tahap penelitian....38
C. Subjek dan Sasaran Penelitian....41
D. Teknik Pengumpulan Data....42
E. Teknik Validasi Data....45
F. Teknis Analisis Data....47
BAB IV....50
PROFIL DESA BULUBRANGSI....50
A. Sejarah Desa Bulubrangsi....50
B. Kondisi Geografis....52
C. Kondisi Demografis....55
D. Kondisi Ekonomi....56
E. Kondisi Pendidikan....57
F. Kondisi Keagamaan....57
G. Tradisi dan Kebudayaan....58
BAB V....61
TEMUAN ASET....61
A. Petagonal Aset....61
B. Individual Inventory Asset....66
C. Organizational Asset....68
D. Success Story....68
BAB VI....70
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN....70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Proses Awal 70
B. Proses Pendekatan *(Inkulturasi)*....71
C. Membangun Kelompok Riset 72
D. Mengungkap Masalalu *(Discovery)* 73
E. Membangun Mimpi *(Dream)*....76
F. Merencanakan Aksi Bersama*(Design)* 78
G. Menentukan Aksi *(Define)* 81
H. Proses Aksi Perubahan *(Destiny)*....82
BAB VII 85
AKSI PERUBAHAN 85
A. Strategi Aksi 85
B. Implementasi Aksi Bersama Kelompok Bunga Teratai 86
BAB VIII....98
ANALISIS DAN REFLEKSI 98
A. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Melalui Sinergi Aset....98
B. Analisis Strategi Pengorganisasian 101
C. Analisis Tingkat Keberhasilan....103
D. Refleksi....106
BAB IX....112
PENUTUP....112
A. Kesimpulan....112
B. Rekomendasi....113
C. Keterbatasan penelitian 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA.....115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisa Strategi Program 11
Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program 12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 30
Tabel 4.1 Batas Desa Bulubrangsi 53
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk 55
Tabel 5.1 Transek Desa Bulubrangsi 62
Tabel 5.2 Aset Fisik Desa Bulubrangsi 65
Tabel 5.3 Keterampilan Masyarakat Desa Bulubrangsi 66
Tabel 5.4 Aset Organisasi 68
Tabel 6.1 Struktur Kelompok Riset 73
Tabel 6.2 Daftar Impian 78
Tabel 6.3 Rincian Daftar Pengeluaran Awal Biaya Produksi 79
Tabel 6.4 Hasil Perencanaan Kegiatan Aksi 80
Tabel 7.1 Daftar Hadir Peserta 89
Tabel 7.2 Peralatan Yang Diperlukan 89
Tabel 8.1 Perubahan Sebelum Dan Sesudah Pendampingan 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gapuro Desa Bulubrangsi 53
Gambar 4.2 Peta Desa Bulubrangsi 54
Gambar 5.1 Eceng Gondok 64
Gambar 6.1 Proses Inkulturasi Dengan Kepala Desa 71
Gambar 7.1 Pelatihan Kerajinan Tas Eceng Gondok 88
Gambar 7.2 Eceng Gondok Yang Masih Basah 91
Gamar 7.3 Eceng Gondok Yang Sudah Dikeringkan 91
Gambar 7.4 Eceng Gondok Setelah Ditipiskan 92
Gambar 7.5 Hasil Anyaman 92
Gambar 7.6 Hasil Dari Pelatihan Kerajinan Tas Eceng Gondok 94
Gambar 7.7 Salah Satu Toko Yang Menjual Tas Eceng Gondok 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eceng gondok atau bisa disebut dengan *Eichhornia crassipes* adalah salah satu jenis tumbuhan air mengapung. Carl Friedrich Philipp von Martius merupakan orang yang pertama kali menemukan Eceng gondok secara tidak sengaja, seorang ahli botani ini berkebangsaan Jerman pada tahun 1824 ketika sedang melakukan ekspedisi di Sungai Amazon Brasil. Tanaman eceng gondok pertama kali didatangkan ke Indonesia di Kebun Raya Bogor pada tahun 1894. Pada awalnya eceng gondok merupakan tanaman hias yang diminati karena bunganya yang berwarna ungu dan begitu menarik sebagai penghias kolam seperti Teratai.

Eceng gondok adalah salah satu gulma perairan dengan kecepatan berkembang biak vegetatif yang begitu tinggi, terutama di daerah tropis dan subtropis. Pada dasarnya eceng gondok memberi pengaruh negatif yaitu mendangkalkan sistem perairan yang menyebabkan ekosistem terhambat yang akhirnya akan merugikan masyarakat. Berikut dampak negatif eceng gondok:

1. Menyumbat saluran air

   Tanaman ini memiliki kecepatan tumbuh yang sangat cepat sehingga jika pertumbuhannya tidak dikontrol, maka dapat menutupi permukaan air dan menyumbat saluran air. Hal tersebut tidak hanya berdampak bagi lingkungan biotik perairan tetapi juga berdampak bagi manusia.
2. Menganggu ekosistem bawah tanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat eceng gondok tumbuh menyebar dan menutupi sebagian besar perairan, maka ekosistem bahwa air akan terganggu atau bahkan terancam. Banyaknya eceng gondok yang menutupi permukaan air menyebabkan jumlah cahaya yang masuk ke dalam air semakin berkurang maka tingkat kelarutan oksigen juga akan berkurang.

3. Merusak keindahan perairan

   Ketika eceng gondok tumbuh secara terawat dan berbunga secara serentak memang akan terlihat sangat indah. Akan tetapi, jika eceng gondok yang tumbuh liar dan tidak terkendali biasanya akan memperlihatkan pemandangan yang tidak sedap dipandang. Terlebih jika tidak satupun terlihat berbunga dan benar-benar seperti rumput liar yang merusak pemandangan.

4. Menganggu lalu lintas perairan

   Jika perairan tempat tumbuh eceng gondok digunakan sebagai lintasan kapal atau sampan sehari-harinya, maka banyaknya eceng gondok dapat menganggu lalu lintas perairan. Hal tersebut dapat mengahambat laju kapal dan sampan atau bahkan merusak mesinnya.

5. Menyebabkan perairan menjadi dangkal

   Pertumbuhan eceng gondok yang tidak terkontrol juga dapat menjadi penyebab kedangkalan perairan. Eceng gondok yang sudah mati akan menjadi sampah dan menumpuk sedikit demi sedikit ke permukaan. Lama-kelamaan penumpukan itu akan menyebabkan perairan menjadi dangkal.[1]

[1]Teknokiper, 2016. *5 manfaat tumbuhan eceng gondok yang jarang diketahui,* diakses pada tanggal 18 September

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu Eceng gondok juga menyimpan manfaat yang begitu besar. Berikut adalah manfaat dari eceng gondok:

a. Sebagai bahan dasar membuat kerajinan

Eceng gondok yang menutupi wilayah perairan sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk keterampilan kerajinan. Eceng gondok dapat diproses dengan menggunakan teknologi yang cukup sederhana tetapi mampu menjadi produk yang mempunyai nilai tinggi. Pengembangan usaha tersebut, disamping berdampak positif bagi pengendalian populasi eceng gondok di wilayah perairan, juga memiliki prospek yang baik bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar khususnya di Desa Bulubrangsi.

b. Sebagai bahan pakan ternak

Sudah sejak lama, eceng gondok dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak di daerah perdesaan. Ternak yang diberi makan eceng gondok biasanya menjadi lebih gemuk dan sehat. Eceng gondok diketahui mengandung sejumlah vitamin yang baik seperti, vitamin A, B1 dan vitamin C. Selain itu eceng gondok juga mengandung K, Mg, Na dan Fe. Kandungan serat yang ada pada tumbuhan ini ternyata aman dan baik untuk dikonsumsi oleh hewan ternak. Misalnya saja bagi para peternak ayam kalkun yang menjadikan eceng gondok sebagai pakan alternatif. Manfaat eceng gondok untuk pakan ayam kalkun sendiri merupakan sumber serat kasar yang dibutuhkan oleh hewan ternak tersebut. Selain ayam kalkun, ayam, bebek sapi dan kambing juga dapat diberi makan dengan eceng gondok. Cara pemberian makannya adalah dengan mencincang eceng gondok dan mencampurkan dengan bahan lainnya untuk dijadikan pakan.

c. Sebagai pupuk organik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penelitian eceng gondok diketahui kaya akan asam humat yang menghasilkan senyawa fitohora yang sangat bagus untuk mempercepat pertumbuhan akar pada tanaman. Eceng gondok juga mengandung asam triterpenoid, sianida, alkaloid dan kaya akan kalsium sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik.

Pembuatan pupuk organik dari eceng gondok cukupmudah, yaitu hancurkan sejumlah eceng gondok kemudian campur dengan dekomposer. Selanjutnya, diamkan selama beberapa hari, dan selanjutnya pupuk organik berbahan dasar eceng gondok sudah siap dipakai untuk menyuburkan tanaman.

d. Sebagai bahan pembuat kertas dan biogas

Eceng gondok dapat dimanafaatkan sebagai bahan baku kertas karena mengandung serat atau selulosa sehingga bisa menjadi alternatif pengganti pohon. Pulp eceng gondok yang dihasilkan berwarna coklat dapat diputuhkan dengan proses pemutihan *(bleaching)*.

Selain untuk bahan pembuatan kertas, eceng gondok juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan biogas. Biogas adalah suatu campuran gas-gas yang dihasilkan dari suatu proses fermentasi bahan organik oleh bakteri dalam keadaan anaerobik.

e. Sebagai media pertumbuhan jamur

Bisa dijadikan sebagai media alternatif dalam budidaya jamur. Jamur yang dapat tumbuh di media eceng gondok ini adalah jamur merang. Setelah ditanam menggunakan media eceng gondok, jamur merang dapat tumbuh dengan subur sehingga hasil panen cukup memuaskan.

f. Manfaat eceng gondok bagi kesehatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penelitian eceng gondok memiliki manfaat yang sangat banyak bagi kesehatan. Banyak ramuan tradisional dari berbagai negara yang telah memanfaatkan eceng gondok untuk berbagai keperluan diantaranya:

1) Meringankan penyakit maag, penyakit maag disebabkan karena kadar asam lambung yang sangat tinggi. Air rebusan eceng gondok ternyata dapat menetralkan asam lambung. Terdapat senyawa alami dalam eceng gondok yang bisa menurunkan kadar asam lambung yang tinggi. Dengan meminum rebusan air daun eceng gondok, maka akan meredahkan maag.
2) Meredakan gatal pada kulit, apabila sedang mengalami gata-gatal di kulit yang disebabkan oleh ulat bulu atau penyakit kulit lainnya, cobalah memanfaatkan eceng gondok untuk meredahkan rasa gatal tersebut. Eceng gondok dapat berperan sebagai anti-pruritus yang efektif untukmeredakan rasa gatal yang berlebih pada kulit.[2]
3) Menyehatkan kulit, eceng gondok memiliki sifat antimikroba, anti jamur dan anti bakteri sehingga baik untuk menjaga kesehatan kulit. Bahkan ekstrak eceng gondok dapat dicampurkan dengan kunyit dan tepung beras sebagai obat eksim.
4) Antiradang, Ekstrak dari eceng gondok juga bisa digunakan untuk mengobati radang tenggorokan dan radang telinga.
5) Obat pencernaan, di Tiongkok eceng gondok digunakan sebagai bahan obat untuk menjaga kesehatan limpa dan dapat mengatasi diare, mual,

[2]Linda, 2019. *10 Manfaat eceng gondok, tanaman liar yang tumbuh di sungai*, diakses pada tanggal 11 Oktober

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengobati cacingan, serta kembung. Batang eceng gondok dipercaya dapat mengobati kolera.

6) Memperlancar ASI, air rebusan eceng gondok memiliki manfaat sebagai air rebusan daun katuk, yaitu untuk memperlancar ASI bagi ibu menyusui. Disamping hal itu, dapat pula digunakan untuk mengobati menstruasi yang tidak lancar pada perempuan.
7) Mencegah obesitas, serat yang terjandung dalam eceng gondok sangatlah tinggi. Sehingga dapat digunakan untuk menjaga berat badan serta menghindarkan dari obesitas.[3]

Ternyata dibalik imagenya yang dianggap tanaman liar pengganggu, eceng gondok memiliki sejumlah manfaat bagi kehidupan kita sehari-hari. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak tau akan hal tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu disadari bahwa dalam setiap masyarakat tersedia sumberdaya alam yang merupakan potensi dalam rangka pemenuh kebutuhan.

Untuk mengolah sumber daya alam yang baik, masyarakat harus memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal dan berkelanjutan, salah satu upaya yang harus dilakukan untuk memaksimalkan potensi adalah dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan untuk memberikan kekuatan terhadap masyarakat bagaimana cara mengelolah potensi sumber daya alam yang ada dengan baik.

Desa Bulubrangsi mempunyai potensi alam yang dapat dikatakan bermanfaat bagi masyarakatnya. Mulai dari lahan pemukiman, pekarangan, tegalan dan

[3]Mas Uzek, 2019. *6 manfaat eceng gondok untuk ikan, ternak dan manusia,* diakses tanggal 18 Februari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persawahan. Mayoritas penduduk Desa Bulubrangsi ini bermatapencaharian sebagai petani, baik itu petani tambak maupun petani sawah dan tegalan. Akan tetapi mayoritas penduduk Desa Bulubrangsi juga bekerja sebagai peternak sapi, kambing, ayam dan juga binatang ternak lainnya. Selain itu penduduk di desa ini juga kebanyakan bekerja di luar negri.

Di Desa Bulubrangsi ini terdapat sumberdaya alam yang sangat melimpah yang bermanfaat bagi masyarakatnya. Mulai dari lahan pemukiman, pekarangan, tegalan dan persawahan. Di desa ini terdapat waduk yaitu waduk njajong. Waduk ini menjadi alat pengairan utama bagi petani yang ada di Desa Bulubrangsi serta sungai-sungai kecil yang membantu pengairan sawah. Sumber daya alam yang melimpah yang ada di daerah setempat di manfaatkan oleh masyarakat dengan baik.

Namun ada salah satu sumberdaya alam yang melimpah tapi belum disadari oleh masyarakat yang ada di desa ini yaitu banyaknya tumbuhan eceng gondok yang tumbuh di sungai-sungai kecil yang ada di Desa ini. Disaat musim hujan tiba Eceng gondok tumbuh semakin banyak, berbeda dengan saat musim kemarau. Namun eceng gondok tersebut belum dimanfaatkan oleh masyarakat.

Padahal eceng gondok dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Bulubrangsi. Untuk itu perlu adanya pelatihan serta pembinaan teknis bagi masyarakat yang ada di Desa Bulubrangsi agar potensi yang tersedia dapat dimanfaatkan.Eceng gondok sebagai salah satu daya tarik diangkat untuk memperkenalkan potensi alam yang ada di Desa Bulubrangsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mengelolah eceng gondok akan memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat bahwa eceng gondok juga dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan yang nantinya dapat dijual dan bisa menambah penghasilan untuk masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini adalah agar masyarakat mampu memiliki daya sainguntuk menuju kemandirian.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus pendampingan pada aset SDA (Sumber daya alam) dan juga SDM (Sumber daya manusia) yang ada di desa Bulubrangsi. Aset sumber daya manusia yang dimaksud adalah keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan eceng gondok. Bahan dasar yang digunakan merupakan kekayaan sumber daya alam (SDA) yang dimiliki masyarakat. Sehingga bahan-bahan tersebut mudah dijumpai di sekitar mereka. Keterampilan yang dimiliki dengan kekayaan sumber daya alam dapat menjadi kekuatan tersendiri bagi masyarakat.

Fokus pendampingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa keunggulan aset yang ada di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana strategi masyarakat dalam pemanfaatan eceng gondok di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana hasil dari pendampingan masyarakat dalam pemanfaatan eceng gondok di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Proses pendampingan ini bertujuan untuk mengetahui aset SDA (Sumber daya alam) dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SDM (Sumber daya manusia) yang ada di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren dan cara masyarakat dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki untuk meningkatkan ekonomi mereka. Melalui pemanfaatan eceng gondok yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka, akan memberikan manfaat tersendiri dalam kehidupan mereka. Dan berdasarkan fokus pendampingan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keunggulan aset yang ada di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan?
2. Untuk mengetahui strategi masyarakat dalam pemanfaatan eceng gondok di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui hasil pendampingan masyarakat dalam pemanfaatan eceng gondok di Desa Bulubangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

D. Strategi Mencapai Tujuan

Untuk menentukan program yang akan digunakan, peneliti menganalisis data dan harapan masyarakat. Dari analisis itulah, peneliti bersama masyarakat menentukan langkah-langkah yang dipilih untuk mewujudkan harapan yang diinginkan. Harapan masyarakattentunya beragam. Namun, harus diwujudkan satu persatu atau dengan proses. Kesediaan aset dan harapan yang diinginkan, dianalisis menggunakan beberapa cara. Berikut adalah analisis untuk mencapai tujuan yang digunakan pada penelitian ini.

1. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit*

Penelitian pendampingan ini menggunakan pendekatan berbasis aset. Tahap-tahap yang dilalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah menemukenali aset dan memunculkan harapan yang diingankan. Tugas fasilitator adalah mendampingi untuk mewujudkan harapan yang diinginkan dari beragam aset yang dimiliki masyarakat. Tentunya, aset dan harapan yang diinginkan harus memiliki keterkaitan. Sehingga peluang keberhasilan lebih tinggi. Dalam menentukan harapan manakah yang akan diwujudkan terlebih dahulu, penelitian ini menggunakan analisis *Low Hanging Fruit*. Yaitu salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka dapat direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.[4]

Teknik ini digunakan agar memudahkan proses pendampingan. Tentunya ketika memunculkan harapan, masyarakat memiliki beragam harapan yang diinginkan. Oleh karena itu, harapan tersebut harus dianalisis sesuai keadaan dan kondisi masyarakat. Aset manakah yang mampu mendukung terwujudnya harapan bersama tersebut. Serta harapan manakah yang memiliki peluang diwujudkan. Ada beberapa yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan harapan, yaitu kesediaan aset, jangka waktu, keinginan masyarakat, dan segala bentuk dukungan termasuk dukungan secara materi.

2. Analisa Strategi Program

Pendampingan yang dilakukan pada masyarakat Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten

[4]Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan memakai pendekatan berbasis aset ABCD *(Asset Based Community Development)* yaitu teknik mengorganisir masyarakat untuk mengelola aset menuju perubahan. Prinsip pertama pendekatan ini adalah fokus terhadap aset, sehingga masyarakat akan menyadari terhadap aset yang dimiliki. Hal tersebut akan terwujud jika masyarakat desa Bulubrangsi juga memiliki keinginan untuk mengembangkan aset juga potensi yang dimilikinya, serta dapat menyadari dan memanfaatkannya. Pengembangan aset dan potensi masyarakat adalah inti dari pendampingan ini, mengajak masyarakat untuk memanfaatkan aset yang ada dan mengembangkan potensi yang terpendam pada diri mereka, dengan kaidah dan ketentuan ABCD sebagai perubahan agar lebih baik.

Tabel 1.1
Analisa Strategi Program

Aset	Harapan	Strategi
Melimpahnya tumbuhan eceng gondok .	Menjadikan atau mengolah eceng gondok menjadi produk yang bernilai jual tinggi.	Melakukan pelatihan dan praktik dalam mengolah eceng gondok.
Adanya kelompok Bunga Teratai di Desa Bulubrangsi.	Terbentuknya kelompok usaha bersama.	Mengadakan pelatihan manajemen usaha bersama dan pemasaran tindak lanjut dari pelatihan tersebut.
Adanya dukungan dari pemerintah Desa terkait dengan program pemanfaatan eceng gondok.	Terlaksananya kegiatan dan terwujudnya program mengenai pemanfaatan eceng gondok.	Melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dalam mewujudkan program.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel strategi program diatas, dapat dilihat bahwa ada 3 aset yang menjadi fokus penelitian ini. Aset tersebut yaitu melimpahnya tumbuhan eceng gondok, adanya kelompok bunga teratai dan adanya dukungan dari pemerintah desa. Harapan yang diinginkan masyarakat adalah menjadikan atau mengolah eceng gondok menjadi produk yang bernilai jual tinggi, terbentuknya kelompok usaha bersama dan terlaksananya kegiatan dan terwujudnya program mengenai pemanfaatan eceng gondok. oleh karena itu proses yang dilakukan adalah melakukan pelatihan dan praktik dalam mengolah eceng gondok, Mengadakan pelatihan manajemen usaha bersama dan pemasaran tindak lanjut dari pelatihan tersebut dan melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dalam mewujudkan program.

3. Ringkasan Narasi Program

Untuk mewujudkan harapan, perlu ada strategi pencapaian yang dilakukan. Berdasarkan analisis data dan harapan yang diungkapkan masyarakat, maka, perlu ada program untuk menjembatani keduanya. Program yang dijalankan untuk menjadi strategi akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goals)	Masyarakat Desa Bulubrangsi dapat memanfaatkan eceng gondok untuk dijadikan produk yang bernilai jual tinggi.
Tujuan (Purpose)	Memunculkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan eceng gondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil (Result/output)	1. Terlaksannya pelatihan dan praktik pemanfaatan eceng gondok. 2. Pembentukan kelompok wirausaha bersama. 3. Terjalinnya kerjasama dengan pemerintah desa
Kegiatan	1. Terlaksannya pelatihan dan praktik pemanfaatan eceng gondok. a. Melakukan FGD dengan masyarakat b. Menyusun materi terkait pelatihan kerajinan eceng gondok c. Penentuan alat dan bahan, narasumber, konsumsi masyarakat d. Pelaksanaan pelatihan e. Mengumpulkan alat dan bahan. f. Melakukan praktik bersama masyarakat dan narasumber tentang cara pembuatan kerajinan dari eceng gondok g. Monitoring dan evaluasi
	2. Pembentukan kelompok wirausaha bersama. a. Berdiskusi dengan stakeholder dan masyarakat b. Mengumpulkan pelaku wirausaha atau orang yang memiliki kesamaan ide dan tujuan c. Memetakan kemampuan individu d. Membuat kelompok wirausaha bersama e. Menentukan tujuan f. Menentukan jobdesc masing-masing
	3. Terjalinnya kerjasama dengan pemerintah desa a. Melakukan diskusi dan menyampaikan tujuan untuk kerjasama b. Menentukan langkah selanjutnya c. Evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel ringkasan narasi program diatas, dapat diketahui bahwa tujuan utama dari pendampingan ini adalah masyarakat dapat memanfaatkan eceng gondok untuk dijadikan produk yang bernilai jual tinggi. Sedangkan untuk menuju hal tersebut perlu adanya upaya untuk memunculkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan eceng gondok. hasil yang diinginkan adalah terlaksananya pelatihan dan praktik pemanfaatan eceng gondok, terbentuknya kelompok wirausaha bersama dan terjalinnya kerjasama dengan pemerintah desa.

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Teknik monitoring dan evaluasi program yang digunakan adalah dengan melakukan FGD bersama. Dari diskusi tersebut tentu masyarakat akan menemukan kekurangan yang perlu diperbaiki. Kemudian masyarakat berusaha untuk memperbaikinya. Monitoring dilakukan ketika kegiatan berjalan. Sedangkan evaluasi dilakukan ketika kegiatan selesai.

Evaluasi dalam pendekatan ABCD adalah *evaluasi apresiatif*yang mengevaluasi bagaimana sumber daya dalam masyarakat digunakan dan aset tambahan apa yang masih bisa digunakan dengan efektif. ABCD mempelajari kapasitas dalam masyarakat untuk memimpin diri sendiri juga untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Evaluasi ABCD melihat peningkatan aksi bersama, keanggotaan yang lebih kompak, peningkatan motivasi untuk mobilisasi sumber daya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini ditulis untuk memudahkan pembahasan agar dapat diuraikan sesuai dengan bagian-bagiannya, untuk itu penulis membagi menjadi beberapa bagian bab. Adapun sistematika itu telah disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab 1 menjelaskan tentang realitas yang ada di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, dimulai dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, strategi mencapai tujuan dan sistematika penulisan. Dengan sistematika penulisan penelitian pada bab ini, diharapkan dapat memberi pemahaman dan mempermudah pembaca dalam mengetahui susunan penulisan penelitian ini.

BAB II: KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dengan tema pendampingan pada penelitian ini. Tentunya sebuah penelitian harus bersifat ilmiah dan terukur, oleh karena itu adanya teori pada bab ini untuk membuktikan korelasi antara teori dan hasil penelitian. Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan beberapa teori yang digunakan dan perspektif dakwah bil hal sebagai proses pemberdayaan di masyarakat, dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dikaji yang dijadikan acuan pembeda oleh penulis saat ini dengan penulis lainnya.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab 3 peneliti menjelaskan tentang tahapan-tahapan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian aksi ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* atau ABCD. Pemberdayaan masyarakat berbasis aset merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan pemberdayaan masyarakat yang memfokuskan pada aset masyarakat. Pendekatan ini merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pendampingan masyarakat. Melihat beragam aset atau potensi yang dapat dikembangkan, penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD. Di bab ini juga menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan peneliti untuk pemberdayaan, dan menjelaskan tentang paradigma dan prinsip-prinsip yang dianut oleh peneliti dalam melakukan pemberdayaan. Pada bab ini juga akan disampaikan alasan peneliti memilih metode ini.

BAB IV: PROFIL DESA BULUBRANGSI

Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang Desa Bulubrangsi. Peneliti mendeskripsikan lokasi dampingan penelitian. Membahas dan menguraikan aset-aset yang ada di lokasi pendampingan.Tentunya hal-hal tersebut akan memperluas informasi mengenai lokasi tersebut. Sehingga dapat mendukung tema yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V: TEMUAN ASET

Bab ini menjelaskan tentang petagonal aset, yakni aset-aset yang ada di Desa Bulubrangsi, baik dari aset alam, aset sosial, aset manusia, aset sejarah, aset ekonomi masyarakat, aset fisik.

BAB VI:DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang proses-proses pengorganisasian. Selama penelitian aksi ini, tentunya akan melibatkan peran aktif masyarakat. Segala proses dan tahapan pengorganisasian akan disajikan dalam bab ini. Mulai dari tahap pendekatan, pengumpulan data-data yang dibutuhkan, hingga pemilihan tema dan tujuan yang dirancang bersama-sama. Sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode yang digunakan, pada bab ini akan diuraikan tahapan-tahapan metode ABCD. Seperti inkulturasi, dan tahapan 5D *(define, discovery, dream, design, destiny).* Bermula dari inkulturasi atau pendekatan kepada masyarakat. Lalu dilanjutkan dengan tahapan 5D.

BAB VII: AKSI PERUBAHAN

Bab ini menjelaskan dan menguraikan proses pendampingan masyarakat mulai dari *discovery, dream*, memetakan aset dan potensi masyarakat Desa Bulubrangsi, merencanakan sebuah aksi perubahan, dan melakukan aksi perubahan *(destiny).*

BAB VIII: EVALUASI DAN REFLEKSI

Pada bab ini, penulis membuat analisa dan catatan refleksi selama proses penelitian ini berlangsung dan pendampingan dari awal hingga akhir yang berisi kejadian atau pengalaman pada saat penelitian dan perubahan yang muncul setelah proses pendampingan yang dilakukan. Selain itu juga pencapaian yang ada setelah proses tersebut dilakukan. Proses analisa hasil pendampingan akan dikaji dengan kesesuaian antara teori yang digunakan oleh peneliti.

BAB IX: PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi serta saran terhadap pihak-pihak yang terkait mengenai hasil program pemberdayaan dan pendampingan bersama masyarakat selama di lapangan. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi acuan pertimbangan pada penelitian serupa selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Konsep

1. Pemberdayaan masyarakat

*Empowerment*atau yang biasadikenaldengan pemberdayaan, berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita membuat orang lain mengikuti kita sesuai apa yang kita inginkan. Berdaya dapat dimaknai sebagai masyarakat yang memiliki kekuatan, kemampuan, dan bertenaga dari dalam dirinya. Menurut Robert Chambers, pemberdayaan adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Kekuasaan dalam hal ini diartikan sebagai kontrol terhadap sumber kekuasaan, salah satunya ilmu pengetahuan dan informasi.[5]

Pemberdayaan masyarakat tentunya juga mencakup pada sektor ekonomi. Masyarakat dapat disebut berdaya apabila sudah mandiri dari segi ekonomi. Karena ekonomi sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Keberdayaan ekonomi masyarakat adalah ketika lepasnya belenggu kemiskinan dan keterbelakangan dari masyarakat. Hal utama yang harus diselesaikan dalam sektor ekonomi adalah isu kemiskinan. Pemberantas kemiskinan merupakan langkah awal untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Menurut Samuel Paul yang dikutip oleh

[5]Robert Chambers, *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokratisasi Komunitas* (Bandung: Studio Driya Media, 2003),77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Bashith, dalam bukunya yang berjudul "Ekonomi Kemasyarakatan" menjelaskan partisipasi aktif dan kreatif merupakan kunci utama dalam kemandirian. Sebagaimana kutipan berikut:

"*Participation refers to an active process where by benefit influence the direction and execution of development projects rather than merely receive a share of project benefits"*[6]

(Partisipasi mengacu pada sebuah proses aktif yang dengannya kelompok sasaran bisa mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan ketimbang hanya semata-mata menerima pembagian keuntungan proyek).

Menurut Cohen & Uphoff dalam buku yang sama, memaknai definisi yang dinyatakan oleh Samuel Paul bahwa memandang keterlibatan masyarakat dalam setiap proses pemberdayaan ekonomi. Yang dimulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmatan hasil dan evaluasi.[7] Partisipasi mendukung adanya kemandirian pada masyarakat. Dari partisipasi dan keaktifan masyarakat, akan tumbuh rasa memiliki dan bersatu. Bermula dari itulah, kedekatan secara emosional akan dimiliki masyarakat. Sehingga, ketika masyarakat memiliki tujuan yang sama akan lebih mudah diwujudkan. Rasa saling memiliki tentunya juga harus muncul pada setiap kegiatan yang dilaksanakan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah tujuan dan harapan bersama. Oleh sebab itu, perlu adanya dukungan semua masyarakat untuk mewujudkan

---

[6] Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 27.

[7] Ibid, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan bersama ini. Setiap individu memiliki keterampilan yang beragam. Pemberdayaan adalah proses dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dimana mereka difasilitasi dan didampingi dalam mengambil keputusan.

Selain itu, masyarakat juga harus memiliki inisiatif sendiri agar lebih mandiri dalam meningkakan taraf hidup. Masyarakat sebagai aktor utama sedangkan pihak luar sebagai fasilitator. Karena itu, Jack Rohman, dikutip dalam buku *"Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam"*, menegaskan ada 3model pendekatan yang digunakan dalampemberdayaan yaitu:

a. Model pengembangan lokal *(Locally Development Model).*
b. Model perencanaan sosial *(Social Planning Model).*
c. Model aksi sosial.[8]

Pemberdayaan dilakukan pada masyarakat yang rentan dan lemah sehingga masyarakat mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), yang artinya bukan hanya bebas saat mengemukakan pendapat, melainkan juga bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
2. Menjangkau sumber daya produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh apa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang dapat mempengaruhi mereka.[9]

[8] Jack Rohman, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013),159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan utama dari pemberdayaan adalah memperkuat masyarakat khususnya masyarakat kategori kelompok lemah yang tidak memiliki keberdayaan. Kelompok yang dikategorikan tersebut yaitu sebagai berikut:[10]

a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas gender ataupun secara etnis.
b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat yang terasingkan.
c. Kelompok lemah secara personal, yaitu mereka yang mengalami masalah pribadi atau masalah keluarga.

Kelompok yang mengalami perlakuan tidak adil atau perlakuan yang tidak seimbang dalam suatu masyarakat, seperti masyarakat kelas sosial ekonomi rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lanjut usia, serta para penyandang cacat. Orang-orang tersebut adalah orang yang mengalami ketidakberdayaan. Mereka seringkali kurang dihargai dan bahkan dicap sebagai orang yang lemah, Namun hal tersebut disebabkan oleh dirinya sendiri. Ketidakberdayaan mereka adalah akibat dari kurangnya keadilan dalam aspek kehidupan.[11]

2. Ekonomi Kreatif

Ekonomi menjadi sektor yang akan terus berkembang. Karena keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Segala hal yang berhubungan dengan sektor ekonomi akan mengalami perubahan.

---

[9] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 23.
[10]Ibid,29
[11]Ibid, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti sistem produksi, pemasaran, hingga konsumsi. Pada bukunya *"The Third Wave"* dan *"Previews and Premises"*Alfin Toffler memetakan tahapan (sequential) gelombang ekonomi dunia menjadi 4 tahap:

a. Gelombang ekonomi berbasis pertanian agribisnis (*agricultural economy*).
b. Gelombang ekonomi berbasis industri (*industrial economy*).
c. Gelombang ekonomi berbasis teknologi komunikasi dan informasi (*information economy*).
d. Gelombang ekonomi berbasis kreativitas (*creative economy*).[12]

Gelombang ekonomi berbasis kreativitas sudah mulai berjalan pada saat ini. Kreativitas manusia menjadi modal utama dalam gelombang ini. Manusia akan selalu dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya agar dapat bersaing di sektor ekonomi.

Dalam bukunya "*The Creative Economy: How People Make Money"*John Howkins pertama kali memperkenalkan istilah ekonomi kreatif. John Howkins menyadari lahirnya gelombang ekonomi baru berbasis kreativitas setelah melihat pada tahun 1997. Dalam bukunya John Howkins juga menjelaskan tentang ekonomi kreatif sebagai kegiatan dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang.

Kreatif adalah sebuah kata sifat. Kata yang memiliki kekuatan, kata yang aktif dan kata yang sering mengarakan manusia, kepada sebuah tindakan yang berkontribusi dalam hidup yang nyata.

[12]Alfin Toffler, *Agri Bisnis Kreatif* (Depok: Penebar Swadaya, 2012), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kreatifitas menawarkan hal-hal yang inovatif, terbaru serta kesegaran atas rasa keingintahuan manusia yang begitu tinggi. Perlu diketahui, salah satu hal penting bagi seseorang yang ingin sukses adalah memiliki sifat yang kreatif. Menjadi kreatif merupakan salah satu langkah menjadi manusia yang berkontribusi atau bermanfaat.[13]

Kreatifitas bukanlah sebuah hal yang sulit dilihat. Kreatifitas bukan hal yang tidak dapat dipelajari atau dilatih. Kreatifitas adalah nyata, dapat dirasakan, dicermati, dan dilihat secara kasat mata oleh setiap orang dengan penuh kesadaran.[14]

Modal utama seorang wirausaha bukan hanya uang atau network, tetapi yang dibutuhkan juga kreatifitas, keuletan, serta semangat pantang menyerah. Modal uang dapat dicari, sedangkan kreatifitas tak ternilai harganya. Dengan kreatifitas, keuletan, dan semangat pantang menyerah, para wirausaha dapat menghadapi persaingan dan menjadikan usaha yang dijalankan lebih menarik dari pada yang lain walaupun produk atau jasa yang ditawarkan bukanlah sesuatu yang baru.[15]

Inovasi yang kreatif berperan sangat besar dalam entrepreneurship walaupun para enterpreneur beroperasi dalam lingkungan yang mendukung ataupun tidak mendukung tumbuhnya gagasan baru, solusi baru, tetapi mereka tetap membutuhkan sikap

---

[13] John Howkins, *Homepreneurship-Mendulang Rupiah Dari Rumah* (Yogyakarta: G-Media, 2010), 24-25.

[14]Mohammad Faisal Amir, *Kreativitas Dan Inovasi Dalam Bisnis: Menggali Potensi Diri Untuk Berkreasi Dan Berinovasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 31.

[15]Siwi Agustina, Tiwi, *Kewirausahaan Teori dan Penerapan Pada Wirausaha Dan UKM Di Indonesia* (Jakarta:Mitra Wacana Media,2015), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inovatif sebagai dimensi yang sangat penting dalam menjalankan usaha. Inovatif kreatif yang tinggiakan memberikan peluang yang besar dalam perkembangan teknologi, produk, jasa, juga proses baru di dalam masyarakat yang bersangkutan.[16]

Kreatifitas adalah sekumpulan ide baik berupa pengetahuan maupun pengalaman yang berada dalam pikiran manusia yang kemudian digabungkan menjadi sesuatu hal yang sifatnya kreatif yang berguna baik pada dirinya maupun orang lain. Aspek penting dalam kreatifitas yaitu pembangkitan ide, dimana aspek ini dibedakan menjadi dua kategori yakni secara individu dan kelompok. Pembangkitan ide secara individu akan terkait dengan kebebasan dan beragam pola pemikiran. Adapun ciri dari berpikir kreatif diantaranya sebagai berikut:

1) Mencoba mengemukakan ide atau gagasan asli dengan membuat keterkaitan baru diantara hal-hal yang tidak diketahui.
2) Memerhatikan hal-hal yang tidak diduga.
3) Mempertimbangkan karakteristik pribadi seperti fleksibilitas dan spontanitas dalam pemikiran.
4) Kerja keras untuk membentuk gagasan sehingga orang lain dapat melihat nilai dalam dirinya.
5) Tidak gampang puas hati dengan hanya menghasilkan ide kreatif.[17]

Hanya dengan Kreatifitas pula, kita bisa menciptakan produk yang unik, dengan berbagai nilai tambah. Keunikan merupakan salah satu kekuatan utama suatu produk. Keunikan yang seperti

[16]Yuyus Suryana, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010), 194-195.
[17]Ibid, 198-199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

magnet akan menarik konsumen, kemudian mendorong mereka untuk membeli produk kita.Tercatat ekonomi kreatif dapat dirasakan melalui beberapa karakter yaitu:

a) Diperlukan kolaborasi antar berbagai aktor yang berperan dalam industri kreatif. Yaitu kaum intelektual, dunia usaha, dan pemerintah.
b) Berbasis pada ide atau gagasan.
c) Pengembangan tidak terbatas dalam berbagai bidang usaha.
d) Konsep yang dibangun bersifat relatif.[18]

Ekonomi kreatif penting untuk dikembangkan lebih dari hanya melihat angka-angka kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia perlu adanya peningkatan lapangan kerja dan wirausaha, untuk peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat pada umumnya. Maka dari itu perlu adanya kreativitas seseorang untuk dijadikan sebagai pegangan dalam bersaing di dunia perekonomian, bisa dikatakan bahwa peluang itu ada karena adanya kreativitas. Praktik bisnis sejak zaman dulu sampai sekarang membuktikan hal tersebut. Menurut hasil riset, 86% kesuksesan bisnis di bidang apapun tergantung pada kreativitas yang dimiliki. Sisanya, yang 14%, tergantung pada bahan-bahan yang ada.[19]

Di era yang serba modern ini, semua unsur harus menyesuaikan keadaan. Masyarakat juga harus mengembangkan kreativitas yang dimilikinya agar tidak tenggelam dengan zaman. Ekonomi kreatif

[18]Sumar'in, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya,* Jurnal Ekonomi Bisnis danKewirausahaan. Vol. 6, No. 1, 1-17, 2017

[19]Latuconsina Hudaya, *Pendidikan Kreatif (Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah konsep terbaru yang menggabungkan informasi dan kreativitas.[20]

3. Pemberdayaan Masyarakat Dalam prespektif Dakwah Islam

Dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin"Syekh Ali Makhfud mendefinisikan bahwa dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[21]Yang hadistnya sebagai berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوْزُوْا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْأَجِلِ[22]

"*Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka pada perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan*".

Konsep dakwah berasal dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah, bukan dari pemikiran manusia ataupun temuan lapangan. Dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah, pemikiran dakwah dikembangkan dengan ilmu tauhid, perilaku dengan ilmu fikih, dan kalbunya dengan ilmu akhlaq.[23]Dakwah memiliki makna tersendiri yang ditinjau dari bahasa, dakwah adalah panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan dakwah

---

[20]Ibid.
[21]Syekh Ali Makhfud, *Dakwah Islam dan pesan Mora*l (Yogyakarta: Al-Amin 1997), 10.
[22]Ibid.
[23]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*(KENCANA Prenada Media Group,2004),69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri berasal dari bahasa Arab *da'a, yad'u,* yang bentuk masdarnya adalah *da'watan*.[24]

Dalam ABCD dakwah bil hal adalah salah satu konsep pendekatan yang partisipatif berbasis aset, dimana pemberdayaan melibatkan masyarakat secara langsung, masyarakat sebagai subjek untuk melakukanproses pemberdayaan. Menemu kenali aset dan potensi secara bersama-sama dan merumuskan proses yang akan dilakukan untuk melakukan pengembangan jugamemanfaatkan dengan lebih baik lagi. Seperti yang dijelaskan padasurat Al-maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ[25]

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, danjangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalahkepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya."

Al-Mawardi rahimahullah mengatakan: Allah azza wa jalla mengajak untuk tolongmenolong dalam kebaikan dengan beriringan ketaqwaan kepadaNya. Karena dalam ketaqwaan, terkandung ridha Allah azza wa jalla. Kemudian saat berbuat kebaikan, orang-orang akan menyukai (meridhai). Barang siapa memadukan Antara ridha Allah azza wa jalla dan ridha manusia, sungguh kebahagiannya telah

[24]Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*(Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 4.
[25]Al-Qur'an Al-Hadi Surat Al-Maidah ayat 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah.[26]

Allah Swt memerintahkan kepada hamba-Nya yang beriman untuksaling tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan meninggalkan kemungkaran, hal seperti ini dinamakan ketakwaan. Allah Swt melarang merekabantu-membantu dalam kebatilan serta tolong-menolong dalam perbuatan dosadan hal-hal yang diharamkan. Ibnu Jarir mengatakan bahwa dosa itu adalah ketika kita meninggalkan apa yang diperintahkan oleh Allah untuk dikerjakan. Pelanggaranitu artinya melampaui apa yang digariskan oleh Allah dalam agama, sertamelupakan apa yang difardukan oleh Allah atas diri kalian dan atas diri oranglain.[27]

Dalam ayat yang lain telah dijelaskan tentang perintah bersyukur atas nikmat yang telah diberikanAllah, yaitu:

وَ لَقَدْمَكَّنّٰكُمْ فِىْ الْاَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيْهَا مَعَا يِشٰۗقَلِيْلًا مَا تَشْكُرُوْنَ ﴿١٠﴾

"Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur" (QS.Al-A'raf 7:10).*[28]*

Dari surat Al-A'raf ayat 10 dapat dipahami bahwa manusia sudah disediakan sarana juga potensi untuk memanfaatkan sarana yang sudah disediakan Allah,

[26]Abu Minhal, 2010. *Perintah untuk saling Tolong Menolong dalam Mewujudkan Kebaikan dan Ketaqwaan*, di akses 20 agustus 2010.
[27]Imam Abu Fida Ismail Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir 6*, Sinar Baru Algensindo, 173.
[28]Al-Qur'an Al-Hadi Surat Al-A'raf ayat 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia harus melakukan upaya pengembangan dalam rangka membangun diri serta masyarakatnya untuk mencapai cita-cita kehidupannya sesuai dengan aturan Allah SWT, sebagai bentuk syukur kita atas segala nikmat yang telah diberikannya.

Allah telah melimpahkan kepada umatnya segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan kehidupan di muka bumi ini. Tinggal kita sebagai umatnya yang harus menyadari potensi yang kita miliki dan betapa besarnya kekuasaan Allah yang telah menganugrahkan segala sesuatu yang kita butuhkan. Jika kita dapat memanfaatkan dengan baik maka akan terwujud kesejahteraan dalam kehidupan kita.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan sebagai acuan pembedaantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh orang yang berbedadengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis saat ini. Berikut ini penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan olehpenulis:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian yang dikaji
Judul	Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembuatan kerajinan tas di desa purwosari girimulyo kulonprogo	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kapasitas Produsen Kripik Gadung Di Desa Bnggle Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk	Belenggu Peternakan Dengan Sistem Tradisional Yang Menonton Dan Lemahnya Inovasi Peternak Sapi: Pendampingan Peternak Sapi Menuju Kemandirian Sistem Perawatan Ternak Dan Inovasi Peternak Sapi Di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan	Pemanfaatan Eceng Gondok Untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan
Peneliti	Umiyati Qodariyah	Nur Azizah Aulia Rahma	Setiawan Awaludin Nur Fitro	Octaviany Permay
Fokus	Fokus	Pendampingan	Pendampingan untuk	Pendampingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kajian	mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.	dan Penguatan Kapasitas Produsen Kripik Gadung di Desa Banggle Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.	menciptakan inovasi peternak	masyarakat desa Bulubrangsi dalam pemanfaatan eceng gondok
Teori	Teori pemberdayaan dan teori ekonomi kemasyarakatan	Teori Pemberdayaan, Teori Ekonomi Kreatif	Teori pemberdayaan masyarakat	Teori pemberdayaan dan Teori ekonomi kreatif
Metode penelitian	Pendekatan kualitatif	ABCD *(Asset Based Community Development)*	PAR *(Participatory Action Reseach)*	ABCD *(Asset Based Community Development)*
Strategi pemecahan masalah	Pemberdayaan kelompok kerajinan tas	Penguatan kapasitas produsen	Pemberdayaan peternak sapi	Pemanfaatan eceng gondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		keripik gadung.		
Hasil	Masyarakat mampu mengoptimalkan aset desa yaitu pembuatan kerajinan tas	Perubahan sosial peningkatan ekonomi dikarenakan jaringan pemasaran yang luas, produsen mampu menentukan harga jual dan terbentuknya kelompok usaha.	Masyarakat mampu menciptakan inovasi peternakan.	Masyarakat dapat memanfaatkan eceng gondok untuk dijadikan produk yang bernilai jual tinggi.

Sumber: Diolah oleh peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa jumlah penelitian terdahulu ada 4 penelitian dan yang terakhir adalah penelitian yang sekarang atau penelitian yang saat ini sedang peneliti lakukan. Keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama fokus pada pemanfaatan eceng gondok. Namun yang menjadi pembeda antar penelitian saat ini dan terdahulu adalah pada pemanfaatannya bila pada penelitian terdahulu hanya digunakan sebagai bahan kerajinan, untuk penelitian ini digunakan sebagai kerajinan dari eceng gondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ada beberapa ragamnya. Penelitian ini bersifat penelitian pendampingan, sehingga bukan hanya penelitian untuk lingkup keilmuan saja, tetapi juga bertujuan untuk mengupayakan adanya perubahan sosial. Penelitian pendampingan menjadikan masyarakat sebagai aktor utama dalam perubahan yang dialami. Posisi peneliti hanya sebagai fasilitator atau orang yang membantu menstimulan adanya perubahan pada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis aset. Desa Bulubrangsi memiliki beragam aset, seperti kekayaan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, kekuatan sosial, dan aset fisik. Aset yang dimiliki itu menjadi modal utama pemberdayaan. Hal ini menjadi kekuatan bagi masyarakat. Namun belum banyak yang menyadari atas kekayaan tersebut. Belum sadarnya masyarakat desa Bulubrangsi akan aset yang dimilikinya melatarbelakangi pemilihan pendekatan berbasis aset dalam penelitian ini. Aset adalah modal yang dimiliki seluruh masyarakat.

Melihat aset yang dapat dioptimalkan di desa ini, menjadikan pendekatan ini tepat digunakan pada penelitian ini. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan cara seperti melihat gelas separuh terisi dan separuh kosong. Bagian yang terisi diibaratkan sebagai aset atau kelebihan yang dimiliki sedangkan bagian kosong seperti kekurangan yang dimiliki. Untuk itu setiap masyarakat atau individu tentu memiliki hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat dikembangkan. Apabila berfokus pada apa yang dimiliki dan mengoptimalkannya, maka hal tersebut dapat menjadi sebuah kekuatan bagi masyarakat.

Masyarakat perlu menyadari aset yang dimiliki. Aset adalah modal utama untuk membangun kemandirian dan kekuatan dari dalam diri. Namun banyak masyarakat yang menyadari bahwa dengan aset yang dimilikinya, menjadi kekuatan untuk mandiri.

Partisipasi dari masyarakat menjadi kunci utama dalam penelitian ini. Karena upaya penelitian ini bermula dari masyarakat dan untuk masyarakat. Agar mencapai tujuan bersama yaitu perubahan sosial. Pretty dan Guijt dalam buku "Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan", menyatakan implikasi praktis mengenai pendekatan partisipatif: "Pendekatan pembangunan partisipatoris harus dimulai dengan orang-orang yang paling mengerti tentang sistem kehidupan mereka. Pendekatan ini bisa mengembangkan pengetahuan keterampilan yang dimiliki masyarakat, dan memberi sarana yang perlu bagi mereka supaya dapat mengembangkan diri. Hal ini memerlukan perbaikan dalam seluruh praktik dan pemikiran masyarakat, selain bantuan pembangunan. Intinya diperlukan sebuah paradigm baru".[29]

Partisipasi dapat dinilai sebagai suatu tujuan. Partisipasi menghasilkan pemberdayaan, yakni setiap orang berhak menyampaikan pendapat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupannya. Dapat diartikan bahwa partisipasi adalah alat yang digunakan untuk membangunpembangunan

[29] Pretty dan Guijt, *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkeadilan sosial.[30] Partisipasi menjadikan masyarakat melakukan perubahan sosial dari dan untuk dirinya sendiri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian pendampingan ini adalah Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan berbasis aset merupakan cara pandang baru yang lebih kreatif dalam melihat realitas. Setiap masyarakat tentunya memiliki kekuatan tersendiri. Semua memiliki kesempatan untuk tumbuh, berkembang, dan maju. Metode ini menggunakan pendekatan "merawat" yang sudah ada di dalam masyarakat. Sehingga, kekuatan tersebut yang digunakan untuk kemajuan mereka.[31]

Metode pendekatan ini lebih banyak melihat aset dan mimpi yang dimiliki masyarakat. Ada 3 elemen kunci yang ditawarkan oleh metode pendekatan ini:

1. Energi Masa Lampau

   Menemukan apa yang membuat individu, kelompok, atau masyarakat menjadi sukses. Menggali kembali kisah sukses mereka. Sehingga menimbulkan rasa bangga dan solid satu sama lain. Mengingat kembali kisah sukses mereka menjadikan daya pikat tersendiri, bagaimana mereka bisa memperjuangkan kesuksesan secara mandiri dan kreatif.

2. Daya Tarik Masa Depan

   Pembuatan komitmen dan misi yang akan dicapai pada masa depan bersama-sama. Megartikan makna dari sebuah kesuksesan bersama serta bagaimana

[30] Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), 65.
[31] Chistoper Dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australia: Astralian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2003), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi mencapainya. Komitmen kelompok untuk mencapai kesuksesan bersama adalah sebuah motivasi besar bagi setiap peserta. Visi yang dituju bersama dan langkah yang harus ditempuh bersama, menjadikan masyarakat harus berusaha untuk mewujudkannya. Masyarakat akan menentukan sendiri bagaimana kisah sukses mereka kali ini.

3. Persuasi Masa Kini

   Pembetukan ulang situasi masa kini dari gambaran aset yang terlihat "kurang" tetapi dapat dilihat dari segi cara pandang lain. Menjadikan aset tersebut begitu bermakna. Menghargai setiap aset yang dimiliki. Persuasi masa kini dapat dilakukan dengan cara pemetaan aset. Masyarakat dan fasilitator tentunya akan belajar menghargai setiap aset yang dimilikinya, baik aset secara individu ataupun kelompok. Aset tersebut dapat dikembangkan bersama-sama. Hal ini juga menjadi dasar kemitraan antara kelompok lokal dengan pihak pendukung dari luar, termasuk pemerintah.

Ketiga elemen tersebut menjadi kunci utama dalam pendekatan penelitian ini. Pendekatan ABCD merupakan metode yang tepat digunakan untuk isu dalam penelitian ini. Karena menggunakan pendekatan yang mengelola aset yang dimiliki oleh masyarakat. Lalu menghubungkan antara aset dengan harapan yang diinginkan masyarakat. Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam pendekatan ABCD adalah:

a. Setengah terisi lebih berarti (*Half full and half empty*)
b. Semua punya potensi (*No body has nothing*)
c. Partisipasi (*Participation*)
d. Kemitraan (*Partnership*)
e. Penyimpangan positif (*Positive deviance*)
f. Berasal dari dalam masyarakat (*Endogenous*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Mengarah pada sumber energi (*Heliotropic*)[32]

Berdasarkan tahap-tahap, prinsip dan penjelasan mengenai pendekatan berbasis aset, data yang didapat peneliti merujuk pada pemilihan pendekatan ini. Pendekatan berbasis aset melihat optimisme masyarakat untuk menciptakan perubahan pada dirinya. Dengan mengenali aset yang dimiliki, berani bermimpi hingga mewujudkannya. Diharapkan masyarakat mampu mengoptimalkan apa yang mereka miliki sehingga menjadi modal utama. Pengoptimalan aset tersebut dilakukan dengan cara atau tahapan yang dicantumkan di atas.

B. Tahap-tahap penelitian

Tahapan adalah kunci atau panduan bagaimana kerangka yang akan dilakukan. Pada penelitian dengan pendekatan berbasis aset ada beberapa tahapan yang harus dilakukan masyarakat. Berikut tahapan-tahapan pada konsep pendekatan ini:

1. Mempelajari dan Mengatur Skenario (*Define*)

   Pada tahap ini, peneliti menggambarkan tahapan ini sebagai *Define* pada siklus ABCD. Tahapan ABCD pada penelitian ini diawali dengan *Define* atau menentukan. Pada penelitian ini telah ditentukan topik isu yang dikaji. Peneliti dan masyarakat mempelajari hal-hal yang ada di masyarakat serta mengatur skenario. Hasil dari itu akan menjadi langkah awal untuk menentukan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada isu pemberdayaan ekonomi. Segala data yang diperoleh berdasarkan dari pendekatan berbasis aset.
2. Menemukan Masa Lampau (*Discovery*)

[32]Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapan ini adalah tahapan menemukenali aset. Tahapan ini dapat digambarkan menjadi *Discovery*. Aset masyarakat yang tentunya beragam. Salah satunya adalah kisah sukses masyarakat. Menemukan masa lampau dapat diartikan bahwa menggali kembali kisah sukses yang telah dilalui masyarakat. Hal ini akan membangkitkan semangat bagi mereka. Selain menggali kisah sukses masyarakat, aset lain dapat ditemukan di sekitar mereka.Tentunya masyarakat memiliki beragam aset yang dimiliki, baik berupa infrastruktur maupun keunggulan sosial masyarakat. Pada tahapan ini, masyarakat akan lebih banyak mengenali apa saja aset yang dimilikinya.

Aset yang dimiliki masyarakat desa Bulubrangsi begitu beragam. Seperti aset sumberdaya alam maupun Sumberdaya manusia. Masyarakat akan jauh lebih mengenali bahwa mereka memiliki kekayaan yang harus dimanfaatkan.

3. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

   Pada tahapan ini, masyarakat diajak merancang harapannya. Tahapan ini menjadi siklus *Dream*. Tentunya setiap manusia ingin menjadi lebih baik dari hari sebelumnya. Begitu pula masyarakat menginginkan kehidupan yang lebih sejahtera. Berdasarkan dari aset yang digali, masyarakat bisa membayangkan harapan seperti apa yang diinginkannya untuk masa depan.

4. Memetakan Aset

   Aset merupakansesuatu yang berharga yang dapat meningkatkan harkat dan kesejahteraan. Kata "Aset" digunakan dalam konteks ini agar meningkatkan kesadaran masyarakat akan apapun yang dimilikinya. Dengan menggunakan kata "aset" masyarakat akan termotivasi dan bangga terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang dimilikinya. Seperti aset yang dimiliki yang ada di sekitar masyarakat, tapimasyarakat belum menyadarinya.

Tujuan dari tahapan ini adalah agar masyarakat belajar atas segala kekuatan yang mereka miliki merupakan bagian dari kelompok. Masyarakat juga dapat membangkitkan kesadaran kelompok akan kemandirian. Aset dalam pendekatan ini dapat berupa aset individu, aset kelompok, institusi, aset alam, aset fisik, aset keuangan, aset spiritual dan kultural.[33]

5. Perencanaan Aksi (*Design*)

   Masyarakat akan menentukan prioritas mereka pada tahapan ini. Masyarakat mendesain masa depan mereka. Aset mana saja yang lebih diutamakan untuk dikembangkan. Merencanakan tahapan yang akan dilakukan bersama untuk mencapai harapan bersama. Semua hal yang didapat, ditransformasikan menjadi kekuatan untuk mewujudkan tujuan bersama.

   Tujuan dari tahap sebelumnya, yaitu tahap memetakan aset, adalah untuk membentuk jalan menuju gambaran masa depan atau visi. Pihak yang terlibat dalam proses ini adalah masyarakat tentunya dan fasilitator. Selain itu, hal yang dibutuhkan pada proses pelaksanaan juga didiskusikan bersama. Seperti penentuan tempat, waktu, dan alat yang membantu pelaksanaan.[34]

6. Pemantauan, Pembelajaran, dan Evaluasi (*Destiny*)

---

[33] Chistoper Dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*(Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2003), 145-148.

[34] Chistoper Dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2003), 163-166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melanjutkan tahapan sebelumnya, pada tahap ini masyarakat mengaplikasikan apa saja yang sudah direncanakan. Pada proses ini masyarakat bersama-sama belajar dan mengupayakan agar harapan terwujud.

Sembari berjalannya kegiatan yang menunjang terwujudnya harapan, masyarakat bersama-sama memonitoring kegiatan tersebut. masyarakat juga belajar dari apa yang telah dialami. Masyarakat akan mengevaluasi atas pencapaiannya selama ini.[35]

Melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian dengan pendekatan berbasis ABCD ini bisa diaplikasikan pada masyarakat. Tahapan-tahapan tersebut berjalan berurutan. namun, tidak menutup kemungkinan disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Tahapan yang telah dijabarkan sebelumnya menyesuaikan kondisi lapangan dari tempat penelitian. Sehingga, program yang diharapkan sesuai tujuan yang diharapkan.

Beberapa prinsip yang harus diwujudkan dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, serta proses perubahan sosial keberagaman.[36]

C. Subjek dan Sasaran Penelitian

Penelitian pendampingan ini mengambil lokasi di Desa Bulubrangsi, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Subjek dan sasaran utama dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bulubrangsi khususnya ibu-ibu yang ada di Desa ini. Melihat aset yang dimiliki dan

[35]Ibid, 168.
[36] Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), ix.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat untuk mewujudkan harapan, peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian. Konteks yang difokuskan yaitu pada pemberdayaan ekonomi. Melalui pemanfaatan eceng gondok, fokus penelitian dapat dijalankan.

Beberapa masyarakat di desa ini, memiliki keterampilan membuat berbagai jenis kerajinan, yang seluruhnya adalah ibu-ibu. Melihat aset yang dimiliki masyarakat desa Bulubrangsi ini, menarik perhatian peneliti untuk memfokuskan lokasi dan konteks riset pada tempat dan isu tersebut. Semangat masyarakat untuk terus menjadi mandiri juga terpancar dan kegigihan mereka setiap hari. Pemilihan lokasi penelitian di desa ini dikarenakan masyarakat memiliki aset yang khas namun belum dioptimalkan secara maksimal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitupendekatan berbasis aset. Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang menunjang pendekatan berbasis aset adalah:

1. Observasi

   Observasi/pengamatan adalah langkah awal untuk mendapatkan data. Pengamatan dapat dilakukan dengan cara melihat kondisi yang ada di sekitar masyarakat. Hasil dari pengamatan juga memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan pada masyarakat dan hal apa yang dapat dipertahankan. Data yang didapat pun menjadi langkah awal. Apa saja yang selalu menjadi perhatian masyarakat yang menarik minat peneliti untuk diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi merupakan langkah awal yang dapat menentukan langkah selanjutnya. Pengamatan yang teliti dan dilakukan secara terus menerus akan membuahkan data yang digunakan peneliti.

2. *Focus Group Disscusion* (FGD)

   Focus Group Disscusion (FGD)adalah diskusi grup yang dihadiri beberapa orang. Diskusi kelompok tersebut dapat dihadiri minimal 5 orang bahkan lebih baik jika jumlahya lebih dari itu. Topik pembahasan pun sudah ditentukan atau fokus. Sesuai dengan istilahnya yaitu FGD.

   Diskusi ini dipandu oleh moderator dan seluruh berserta berhak memberikan pendapat pada saat diskusi yang berjalan. Moderator, peserta, dan notulen dilakukan oleh masyarakat sendiri. Fasilitator hanya sebagai pendamping diskusi agar diskusi berjalan lancar. Diskusi ini bertujuan untuk menemukan konsep, pandangan, dan penggalian data kepada masyarakat. Teknik ini juga sebagai cara untuk menyatukan cara pandang antara peneliti dan masyarakat.

   Pada penelitian ini, teknik akan lebih banyak digunakan. Karena teknik ini merupakan salah satu cara mengumpulkan data sekaligus menyatukan masyarakat. Menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap setiap proses yang dijalani bersama-sama.

3. Wawancara Semi Terstruktur

   Teknik wawancara ini lebih fleksibel karena peneliti hanya menentukan poin-poin yang ditanyakan. Peneliti dapat mengasah pertanyaan sesuai jawaban narasumber. Suasana wawancara terkesan lebih santai. Data yang digali pun diharapkan lebih akurat karena narasumber menjawabnya dengan suka rela. Narasumber yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwawancarai pun merupakan aktor-aktor yang lebih banyak berperan dalam proses.

4. Wawancara Partisipatif

   Wawancara merupakan salah satu teknik paling penting dalam studi pembangunan.[37] Teknik ini adalah salah satu teknik penggalian data yang hampir selalu ada di setiap penelitian. Pada penelitian ini wawancara juga bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang mendukung berjalannya penelitian aksi. Pertanyaan yang ditanyakan merujuk pada tema yang diangkat dalam pembahasan penelitian.

   Wawancara partisipatif pada penelitian ini merupakan wawancara pada masyarakat. Tak hanya sekedar menggali data, masyarakat juga terlibat aktif dalam wawancara ini. Masyarakat sebagai subjek sekaligus penggali data dan penerima manfaat dalam penelitian ini. Tak hanya itu, masyarakat juga berpartisipasi dalam merancang strategi yang akan digunakan.

5. Penemuan Apresiatif

   Penemuan apresiatif atau yang biasa disebut dengan"*Appreciative Inquiry"*merupakan cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana, yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik. Penemuan apresiatif dimulai dari mengidentifikasi hal-hal positif. Kemudian menyambungkan dengan cara yang dapat memperkuat energi untuk melakukan perubahan. Penemuan apresiatif mendorong masyarakat agar berfokus pada hal-hal positif yang dilakukannya.

[37] Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik ini menganggap bahwa masyarakat akan dapat meningkatkan efektifitas melalui penemuan, penghargaan, impian, dialog, dan membangun masa depan bersama.[38]

6. Pemetaan Aset Individu

Masyarakat tentunya terdiri dari sejumlah individu. Mereka berkumpul pada suatu tempat yang sama dengan tujuan yang sama. Teknik ini memudahkan untuk menentukan landasan pemberdayaan masyarakat. Selain itu juga membantu hubungan antara peneliti dan masyarakat, dan juga membantu masyarakat mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka.

Aset individu dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu:***Head,***merupakan aset cara berpikir, memiliki ide, dan kreatifitas tinggi, ***Hand,*** merupakan aset keterampilan yang dihasilkan oleh tangan. Seperti keterampilan memasak, membuat kerajinan, dan menyulam. ***Heart***,merupakan aset yang berhubungan dengan hati atau perasaan seseorang. Misalnya rasa iba, rasa peduli antar sesama, dan kemampuan bekerjasama.[39]

E. Teknik Validasi Data

Data yang didapat untuk penelitian sangat penting untuk divalidasi kembali. Perlu memeriksa kembali apakah data yang didapat merupakan data yang valid. Untuk memeriksa data yang didapat peneliti dengan data yang ada di luar dapat dilakukan dengan melakukan triangluasi. Triangulasi artinya adalah mencek kembali informasi berdasarkan tiga hal, yaitu

[38]Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 46-47.
[39] Ibid, 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari tekniknya, dari sumber data, dan dari fasilitator. Melalui triagulasi, data dan informasi yang didapat menjadi cukup memuaskan dan dapat dipertanggung jawabkan ketepatannya. Triagulasi yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama namun dengan teknik yang lainnya.[40] Teknik yang digunakan dapat seperti wawancara, observasi, FGD, atau dengan pemetaan aset. Data yang didapatkan dari teknik wawancara divalidasikan dengan teknik lainnya. Apabila terdapat beberapa perbedaan, maka peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut terhadap sumber data tersebut. Sehingga data yang didapatkan akan lebih valid. Karena data divalidasi dengan beberapa teknik yang dapat dilakukan.

2. Triangulasi Sumber Data

   Triangulasi sumber data dapat dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama pada sumber yang berbeda-beda. Apakah data yang didapat dari pertanyaan tersebut sama. Data dan informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting yang ada di desa Bulubrangsi. Selain itu juga informasi dan data yang terkait isu yang diangkat.

3. Triangluasi Komposisi Tim

   Triangluasi ini dapat dilakukan oleh fasilitator, yang dalam hal ini juga sebagai peneliti, dan juga sub-tim fasilitator atau tim pendukung. Pada penelitian ini mengajak ibu-ibu untuk turut andil dalam penelitian pemberdayaan ini. Oleh karena itu, ibu-ibu yang mengikuti dapat dikatakan sebagai sub-

[40] Rianingsih Djohani, *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokratisasi Komunitas*(Bandung: Studio Driya Media, 2003), 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tim fasilitator. Data dan informasi yang mereka dapatkan juga dapat diserap dan dibandingkan untuk mengetahui kevalidan data.

F. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian yang dikaji ada beberapa analisis yang digunakan. Berikut analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis Aset

   Aset tidak selalu identik dengan uang atau materi. Banyak hal yang dimiliki oleh masyarakat tapi mereka tidak menyadari bahwa hal tersebut merupakan bagian dari aset. Antara lain yang sering dijumpai dalam masyarakat yakni: cara hidup, pengetahuan, pengalaman, inovasi, kemampuan individu, aset fisik, sumber daya alam, sumber finansial, budaya (termasuk tradisi lokal), perkumpulan dan kelompok kerja (PKK, kelompok tani), institusi lokal (RT, RW, lurah, camat).[41]

2. *Leaky Bucket* (Ember bocor)

   Leaky bucket atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor adalah salah satu cara untuk mempermudah masyarakat dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisaberbagai peputaran aset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnyabisa dijadikan untuk meningkakan kekuatan secara kolektif danmembangunnya secara bersama.

   Tujuan dilakukan cara *leaky bucket* analisa bersama warga dan komunitas adalah seluruh warga atau komunitas yang ikut dapat memahami konsep *leaky bucket* atau wadah bocor, bahwa ekonomi sebagai aset dan potensi yang dimiliki dalam

[41]Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat peserta mendapatkan inovasi dan kreativitas dalam mempertahankan dan meningkatkan alur perputaran ekonomi komunitas lewat kekuatan-kekuatan komunitas. Sedangkat output yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Mengenalkan konsep umum *leaky bucket* dan efek pengembangan dan kreativitas pada masyarakat.

Kedua, Masyarakat dapat memahami dampak pengembangan dan kreativitas bagi ekonomi lokal komunitas yang mereka miliki

Ketiga, Masyarakat dapat mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk ke mereka, kemudian alur dinamitas perputaran ekonomi dalam komunitas serta alur keluar pengerakan ekonomi mereka.

Keempat, Masyarakat dapat menggali kekuatan-kekuatan dalam komunitas untuk meningkatkan pengembangan, pemberdayaan atau peningkatan terhadap alur perputaran ekonomi yang berkembang secara kreatif dan inovatif.[42]

3. Analisis *Trend And Change*

Bagan perubahan dan kecenderungan adalah teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya digambar dalam suatu matriks. Dari besarnya perubahan yang diamati dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan. Hasilnya adalah bagan atau matriks perubahan dan kecenderungan yang umum desa atau yang berkaitan

[42]Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan topik tertentu.[43] Fungsi dari *trend and change* disini yakni menyangkut pencatatan atau pembuatan bagan tentang perubahan yang telah terjadi dari waktu ke waktu.

Pada penelitian ini, teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendampingan. Kondisi sebelum pendampingan dan sesudah pendampingan apakah terdapat perubahan.

[43]Ibid, 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL DESA BULUBRANGSI

A. Sejarah Desa Bulubrangsi

Setiap daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang sendiri-sendiri yang satu sama lain berbeda sehingga menjadikan cerminan karakter dan pencirian khas dari suatu daerah. Sejarah desa atau daerah sering kali tertuang dari kisah ataupun dongeng-dongeng yang diwariskan turun temurun melalui lisan orang tua sehingga terkadang sulit dibuktikan secara nyata. Akan tetapi masyarakat tetap selalu memegang teguh budaya adat maupun cerita yang telah diwariskan pendahulu mereka baik bapak, nenek, kakek dan mbah-mbah mereka. Tidak jarang awal mula dari terbentuknya suatu daerah merupakan keadaan alam yang dijumpai saat awal ditemukannya daerah tersebut untuk dijadikan permukiman. Hal itu juga merupakan keadaan yang menjadikan identitas dari Desa Bulubrangsi.

Awal mula terbentuknya desa Bulubrangsi merupakan sebuah diaspora dari warga desa Brangsi, di desa yang berada tepat di sebelah timur desa Bulubrangsi itu terjadi konflik antara tujuh orang warga dengan beberapa warga Brangsi itu sendiri, tujuh orang warga itulah yang menjadi cikal bakal masyarakat Bulubrangsi yang pertama, tujuh orang yang merasa terdiskriminasi karena telah terjadi konflik itu kemudian membuat mereka berpindah dan mendirikan tempat tinggal di wilayah desa Bulubrangsi.

Nama Bulubrangsi merupakan gabungan antara nama “Bulu” dikarenakan ada pohon yang bernama Bulu tepat ditengah desa Bulubrangsi yang sekarang lahan tersebut digunakan makam umum, sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama “Brangsi” diambil dari asal desa masyarakat desa Bulubrangsi, yakni desa Brangsi yang berada di timur desa tersebut. Dari kedua kata itu kemudian di gabungkan sehingga menjadi nama Bulubrangsi.

Ketika awal mula proses terbentuknya desa pemukiman masih belum teratur terdapat beberapa rumah yang masih menyendiri di berbagai tempat seperti di kawasan selatan ada rumah Kyai Ngawen, di timur ada rumah Kyai Semurup dan masih renggangnya rumah-rumah di kawasan itu, Pemukiman mulai tumbuh mulai dari kuburan desa ke selatan desa. Bulubrangsi bermula dari sebuah dusun kecil yang masih belum mempunyai sistem pemerintahan yang struktural hanya tokoh-tokoh masyarakat atau kyai yang dipercaya untuk menjadi sesepuh desa, kalau di desa adat bisa dikatakan sebagai ketua adat desa, desa ini berkembang ke utara dan persebaran rumah ke utara desa ini disebut kawasan Pencaran.

Tepat di tengah desa terdapat beberapa rumah joglo khas Jawa, rumah-rumah joglo yang besar dan megah terbuat dari kayu jati tua yang sampai sekarang masih berdiri kokoh yang terdapat di tengah desa (Latar Ombo), Rumah itu merupakan tempat tinggal turun temurun keluarga kaya yang tinggal di beberapa rumah joglo itu, yang kemudian banyak dari keturunan keluarga latar ombo yang menjadi kepala desa, dimulai dari Kepala desa Gipo atau H. Tahir, H. Hasan bisri, H. Fauzul Khotim. Berasal dari keluarga yang bertempat tinggal di rumah Joglo (Latar Ombo).

Pemilihan kepala desa Bulubrangsi dahulunya menggunakan media *“Bitingan”* kayu kecil yang menyerupai tusuk gigi yang dikasihkan oleh panitia pemilihan untuk dimasukkan kepada *“Bumbung”* atau celengan Bambu salah satu calon kepala desa, pemilihan ini sudah merupakan pemilihan demokrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dilanjutkan menggunakan pemilihan dengan metode ditanyai tiap pemilih dalam sebuah bilik oleh panitia pemilihan. Baru pada orde baru menggunakan nama tumbuhan pada masing-masing calon kepala desa dan sudah memakai kertas bergambar tumbuhan tiap calon tersebut untuk dicoblos pemilih.[44]

Pada masa pemerintahan kolonial Belanda di utara beberapa desa mulai dibangun waduk untuk memenuhi pengairan pertanian agar meningkatnya hasil bumi petani didaerah itu, dimulai dari utara desa Sawo dibangun waduk Joho, desa Brangsi dibangun waduk Klapit dan Murgong, desa Bulubrangsi dan Godog dibangun waduk Jajong,dan Karang tawar dibangun waduk Kali gebang. Waduk-waduk itu semakin memanjakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengairan di lahan pertanian, walaupun terkadang ketika kemarau panjang waduk-waduk itu mengalami kekeringan.

B. Kondisi Geografis

Desa Bulubrangsi adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, tepatnya berada di sebelah utara dari pusat Kabupaten Lamongan. Untukmenuju desa ini dari pusat Kabupaten Lamongan sendiri lumayan jauh yakni berkisar 20 km, sedangkan jarak Desa Bulubrangsi dengan Kecamatan Laren sendiri lumayan dekat yakni berkisar 9 km. Jalan akses ke Desa Bulubrangsi sendiri tidak begitu sulit, hal ini dikarenakan jalan sudah beraspal dan tertata dengan baik. Tidak heran apabila setiap hari banyak kendaraan hilir mudik yang melewati Desa Bulubrangsi karena menjadi jalan alternatif menuju pusat Kota Lamongan.

[44]Hasil wawancara dengan Basri (55 Tahun), pada 16 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1
Gapuro Desa Bulubrangsi

Sumber: Dokumentasi peneliti Februari 2020

Desa Bulubrangsi memiliki wilayah cukup luas bila dibandingkan dengan desa-desa yang ada di Kecamatan Laren yakni terdiri dari 5 RW dan 13 RT dengan total wilayah seluas 392,19 km2. Desa Bulubrangsi juga memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Batas Desa Bulubrangsi

Batas Wilayah	**Nama Desa**
Sebelah Utara	Desa Solokuro
Sebelah Selatan	Desa Karang Wungu
Sebelah Barat	Desa Godog
Sebelah Timur	Desa Brangsi

Sumber: Data Monografi Desa Bulubrangsi

Dalam tabel diatas dijelaskan bahwa sebelah utara Desa Bulubrangsi yaitu berbatasan langsung dengan Desa Solokuro, sebelah selatan berbatasan dengan Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karang Wungu, sebelah barat berbatasan dengan Desa Godog dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Brangsi. Dimana semua batas Desa Bulubrangsi juga mayoritas masyarakatnya bertani atau bercocok tanam di sawah.

Gambar 4.2
Peta Desa Bulubrangsi

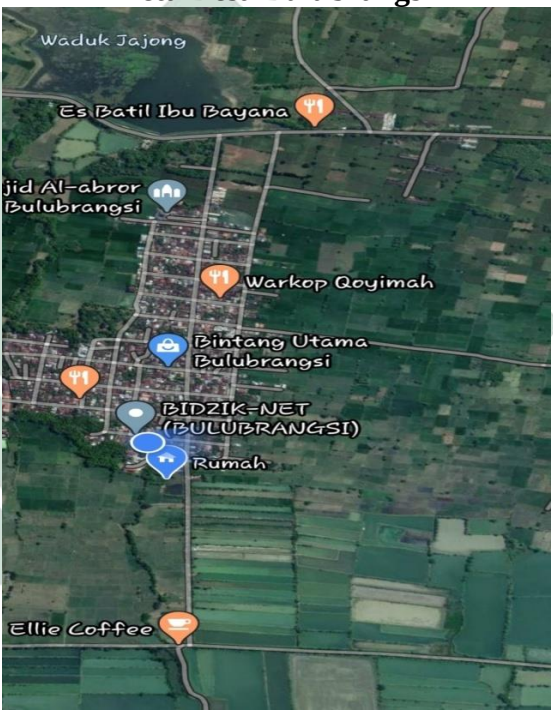

Sumber: Data Geografis Desa Bulubrangsi

Hamparan sawah, tambak dan perkebunan yang mengitari wilayah Desa Bulubrangsi ini menjadi pemandangan yang tidak bisa terelakkanoleh mata siapa saja yang melihatnya. Di Desa ini masih banyak hamparan sawah yang luas, suasana Desa Bulubrangsi ini masih sejuk dan asri. Ditambah lagi dengan pemandangan waduk yang berada di bagian utara Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi alat pengairan utama pertanian Desa Bulubrangsi serta sungai-sungai kecil yang membantu pengairan sawah.

C. Kondisi Demografis

Desa Bulubrangsi memiliki 5 rukun warga (RW) dan 13 rukun tetangga (RT). Di RW 1 terdapat 3 RT, RW 2 terdapat 3 RT, RW 3 terdapat 2 RT, RW 4 terdapat 2 RT dan RW 5 terdapat 3 RT. Desa ini memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) 950 dengan jumlah penduduk sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah penduduk Desa Bulubrangsi

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	2286
2.	Perempuan	2177
	Total	**4463**

Sumber: Data Monografi Desa Bulubrangsi

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Desa Bulubrangsi memiliki total penduduk 4463 jiwa dengan pembagian jumlah penduduk laki-laki berjumlah 2286 dan jumlah penduduk perempuan 2177 jiwa.[45]

Dari jumlah penduduk tersebut sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani juga bekerja diluar Negri sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Selain itu juga ada yang bekerja di bidang wiraswasta, pegawai negeri, guru, pedagang dan peternak.

[45]Data Monografi Desa Bulubrangsi Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SDM yang dimiliki Desa Bulubrangsi tentu dapat menjadi modal berharga untuk pemberdayaan masyarakat desa. Seperti pada masyarakat desa pada umumnya, masyarakat Desa Bulubrangsi hidup secara sosial. Penduduknya berinteraksi antara satu dengan yang lain.

D. Kondisi Ekonomi

DesaBulubrangsi mempunyai keadaan ekonomi yang beragam, keadaan dan kondisi ini berbeda dikarenakan perbedaan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh penduduk Desa Bulubrangsi, serta belanja rumah tangga yang dikeluarkan setiap bulannya. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka masyarakat harus bekerja. Adapun pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk Desa Bulubrangsi adalah petani, TKI,buruh di pabrik, pedagang, PNS dan tukang bangunan. Akan tetapi mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Bulubrangsi adalah petani, dikarenakan sawah dan tegal yang tersedia dimanfaatkan oleh masyarakat.

Bagi masyarakat yang bekerja sebagai tukang bangunan, mereka pergi ke kota-kota besar yang sering melakukan pembangunan seperti kota Surabaya, Jakarta, Kalimantan bahkan juga sampai keluar negeri yaitu ke Malaysia.

Sumber-sumber penghasilan masyarakat Desa Bulubrangsi berbeda berdasarkan sumber penghasilan dari alam, penghasilan dari keterampilan, serta penghasilan dari berdagang.Sumber penghasilan yang didapat oleh masyarakat Desa Bulubrangsi dijadikan untuk memenuhi kebutuhan. Sumber penghasilan dari alam dikerjakan oleh petani adalah di sawah atau tegal. Sumber penghasilan dari keterampilan dilakukan oleh masyarakat yang mempunyai keterampilan tertentu seperti buruh di pabrik, buruh tandur (menanam padi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada musimnya), tukang bangunan, dan kuli bangunan. Sumber penghasilan dari berdagang adalah sebagai pedagang krupuk, buah di kota lain, warung kopi dan jajan juga toko kelontong di rumah.

E. Kondisi Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Desa bulubrangsi yaitu sekolah formal dan non formal. Sekolah formal di desa ini ada mulai dari tingkatan PAUD hingga SMA. Pendidikan nonformal yang ada di Desa Bulubrangsi adalah TPA/TPQ. TPA berada di RW 5 dan untuk TPQ yang berada di RW 1. Yang mengikuti pendidikan nonformal TPA/TPQ saat sore hari rata-rata adalah anak-anak usia SD. Sementara yang mengikuti pendidikan nonformal pada malam hari adalah anak-anak usia SMP/MTsdan usia SMA. Bagi para orang tua yang ada di Desa Bulubrangsi ngaji tidak mengenal usia, semua harus ngaji.

Masyarakat Desa Bulubrangsi tergolong masyarakat yang memperhatikan pendidikan. Hal tersebut terlihat dari jumlah masyarakat yang mengenyam bangku sekolah. Masyarakat sudah menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi mereka. Dari data survey penduduk, sebagian besar masyarakat sudah mengenyam bangku sekolah atau menyekolahkan anak-anaknya. Meskipun ada beberapa yang belum mengenal pendidikan sama sekali.

F. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Desa Bulubrangsi dapat dikatakan memeluk agama Islam seluruhnya. Tidak ada keberagaman agama atau kepercayaan di desa ini. Kendati demikian agama Islam yang dipeluk merupakan turun temurun dari keluarganya. Ada 2 kalangan atau Organisasi Masyarakat (Ormas) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendominasi desa ini, yaitu Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama' (NU).

Ada 2 Masjid di desa ini yaitu masjid Baiturrohim yang berada di RW 3 yang merupakan masjid milik Muhammadiyah dan masjid Al-Abror yang berada di RW 1 yang merupakan masjid milik NU. Selain masjid terdapat mushola di desa ini, ada sekitar 6 mushola yang tersebar di beberapa RW.

G. Tradisi dan Kebudayaan

Tradisi dan kebudayaan tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat. Setiap masyarakat memiliki tradisi dan kebudayaan yang dijalankannya. Beragam tradisi dan kebudayaan mencirikan bagaimana karaker masyarakat yang ada di desa tersebut. Pada zaman yang serba canggih ini, beberapa masyakat sudah meninggalkan tradisi dan kebudayaan yang sebelumnya biasa dilakukan. Namun, di desa Bulubrangsi masih ada tradisi dan kebudayaan yang masih dijalankan.

Masyarakat Desa Bulubrangsi merupakan bagian masyarakat jawa yang tidak terlepas dengan adat-istiadat, mitos-mitos dan kearifan lokal *(local wisdom)* yang hingga saat ini masih dipercayai dan dilestarikan oleh masyarakat sebagai bukti untuk menghormati warisan budaya yang telah ditinggalkan nenek moyang terdahulu. Bahkan masyarakat Jawa menganggap tradisi yang diwariskan leluhur mereka menjadikan jalan untuk menuju keselamatan dan keberkahan di dunia ini.

Tidak dipungkiri masyarakat Jawa juga masih memegang tradisi tentang penaggalan pasaran Jawa untuk melukakan setiap kegiatan atau acara yang akan dikerjakan. Diantara acara tersebut adalah hari baik dalam menentukan hari pernikahan yaitu dengan mengitung weton atau hari lahir sesuai penanggalan Jawa baik dari pihak laki-laki ataupun perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Jawa menganggap bila menggunakan perhitungan penaggalan Jawa untuk hari pernikahan akan mendapatkan kebaikan, keberkahan dan kelancaran dalam setiap acara di dalam pernikahan tersebut.

Selain yang disebutkan di atas, Masyarakat Desa Bulubrangsi juga memiliki beberapa tradisi dan kebudayaan yang sampai saat ini dijalankan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tingkepan

   Upacara tingkepan (mitoni) adalah upacara adat Jawa yang dilakukan saat seorang wanita tengah hamil 7 bulan. Pada upacara ini, wanita tersebut akan dimandikan air kembang dengan diiringi panjatan doa dari sesepuh, agar kehamilannya selamat hingga proses persalinannya nanti. Biasanya para tetangga akan memberikan sedekah secukupnya untuk menjalin tali silaturrahim. Setelah itu dari pihak keluarga yang mengadakan hajat tingkepan memberikan beberapa makanan untuk dibawa pulang oleh para tamu. Ada hal yang tidak terpisahkan dari tingkepan ini dikalangan masyarakat Desa Bulubrangsi yaitu selalu membuat dan memberikan rujak manis kepada para tamu yang hadir untuk bersedekah.

2. Kematian

   Ketika ada seseorang yang meninggal, tradisi masyarakat Bulubrangsi masih sama dengan daerah yang lain. Para tetangga datang dan memberikan beras seikhlasnya kepada keluarga yang mendapat musibah. Setelah itu sanak keluarga membersihkan atau memandikan jenazah, mengkafani dan kemudian setelah itu jenazah dishalatkan bersama dengan para warga yang datang nyelawat (melayat) dan diberangkatkan ke pemakaman. Tidak sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disitu, keluarga dan masyarakat membacakan tahlil setiap hari selama hari berturut ini diyakini supaya perjalanan jenazah yang didalam kubur bisa terang. Setelah itu masih ada peringatan patang puluhe (empat puluh harinya), satuse (seratus harinya), sewune (seribu harinya), pendake (setahun sekali harinya) saat kematian jenazah.

3. Kupatan

   Kupatan merupakan salah satu tradisi Jawa yang berlangsung satu minggu setelah hari raya Idul Fitri. Dinamakan kupatan karena sebagian besar masyarakat Jawa membuat kupat (ketupat) pada hari raya ke-8. Kupatan berasal dari kata "ngaku lepat" yang berarti mengakui kesalahan. Mengandung makna filosofis bahwa manusia diperintahkan untuk mengakui kesalahannya saling bermaafan dengan ditandai tradisi silaturrahim ke rumah sanak keluarga dan tetangga saat Hari Raya Idul Fitri.[46]

[46]Hasil wawancara dengan Abdul (46 tahun), Masyarakat Desa Bulubrangsi. Pada tanggal 16 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

TEMUAN ASET

A. Petagonal Aset

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis aset. Dalam perspektif ABCD aset adalah segalanya. Fungsi aset tidak hanya sebagai modal sosial saja tetapi juga sebagai perubahan sosial. Aset juga dapat berfungsi sebagai jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Disinilah masyarakat dituntut untuk sensitif dan peka terhadap keberadaan aset yang berada di sekitar mereka. Tentunya data-data yang menunjang pada penelitian ini adalah aset yang dimiliki masyarakat. Adapun aset yang dimiliki masyarakat Desa Bulubrangsi adalah:

1. Aset Alam

Pada mulanya masyarakat melakukan pemetaan aset. Sumber daya alam (SDA) yang dimiliki masyarakat Desa Bulubrangsi. Dari hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat Desa Bulubrangsi, aset alam yang ada dapat ditabulasikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1
Transek Desa Bulubrangsi

No.	Tata Guna Lahan	Pemukiman & Perkarangan	Sawah	Sungai-Irigasi	Kebun/Tegal
1.	Kondisi Tanah	Tanah liat, berbatu, warna gelap, cukup subur.	Subur, Kering waktu kemarau panjang.	Subur, Berlumpur, berpasir.	Tanah liat, subur, padat, cepat ditumbuhi semak belukar.
2.	Jenis Vegetasi Tanaman	Tanaman hias, mangga, sawo, pisang, jambu, belimbing.	Padi, jagung, kacang-kacangan.	Eceng gondok, Rumput gajah.	Pisang, sawi, bayam, kemangi, kenikir, pepaya, kangkung, ketela rambat, singkong.
3.	Manfaat	Mendirikan bangunan, mendirikan kandang ayam dan sapi.	Hasil tanaman untuk dijual dan disimpan sebagai bahan makanan untuk musim	Pengairan sawah.	Hasil tanaman untuk dijual dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kemarau.		sehari-hari.
4.	Masalah	Pengolahan sampah rumah tangga yang kurang	Hama wereng, burung, tikus, musim kemarau sulit air.	Sungai dangkal, sampah yang masih dibuang ke sungai.	Sulit air ketika musim kemarau.
5.	Tindakan yang pernah dilakukan	Pemerintah desa mewajibkan tempat pengolahan sampah tiap rumah.	Menyemprot, mengobati.	Pengerukan, larangan membuang sampah disungai.	Menggunakan tenaga desel untuk pengairannya.
6.	Potensi	Ternak, tanaman produktif disekitar rumah.	Untuk bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan hidup.	Pengairan sawah.	Untuk memenuhi kebutuhan hidup, bercocok tanam.

Sumber: hasil transek pada November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil transek ditemukan beberapa aset alam mulai dari pemukiman dan perkarangan, sawah, sungai, kebun atau tegal. Dalam penelitian ini peneliti menemukan aset yang ada di sungai yaitu eceng gondok.

Gambar 5.1
Aset sumber daya alam

Sumber dari: Dokumentasi peneliti 10 Januari 2020

Gambar 5.1 merupakan eceng gondok yang ada di aliran sungai Desa Bulubrangsi. Selama ini eceng gondok hanya dianggap sebagai masalah namun sebetulnya eceng gondok menyimpan manfaat yang sangat banyak. Salah satunya dibuat kerajinan tangan berupa tas.

2. Aset fisik

Desa Bulubrangsiadalah desa yang memiliki beberapa aset fisik, seperti halnya bangunan-bangunan atau tempat umum yang dapat dimanfaatkan dan berguna. Adapun beberapa aset fisik yang dimiliki oleh DesaBulubrangsi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2
Aset Fisik Desa Bulubrangsi

No.	Uraian	Volume
1.	Balai Desa	1 Unit
2.	Jalan	
3.	Sarana Pendidikan Formal	12 Unit
4.	Pondok Pesantren	1 Unit
5.	Sarana Kesehatan	1 Unit
6.	Masjid	2 Unit
7.	Musholla	6 Unit
8.	Lapangan Sepak Bola	1 Unit
9.	Lapangan Volly	1 Unit
10.	Gapura	1 Unit

Sumber: Data internal Desa Bulubrangsi

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa Desa Bulubrangsi memiliki aset fisik (infrastruktur) yang memadai untuk keberlangsungan hidup dan membantu dalam kegiatan sehari-hari masyarakat.

3. Aset sosial

Manusia merupakan makhluk yang saling membutuhkan. Hidup bermasyarakat juga tak lepas dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan bersama, yaitu seperti gotong royong dan kerja bakti. Apabila ada tetangga yang memiliki hajat, maka tetangga yang lainnya akan saling membantu. Sudah menjadi kebiasaan masyarakat di desa ini untuk saling membantu masyarakat yang lain. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi aset sosial yang dimiliki masyarakat desa Bulubrangsi.

Sudah menjadi kesadaran masyarakat untuk saling membantu. Seperti ketika ada hajatan, membangun kadang, dan membangun kembali rumah yang hampir roboh. Masyarakat juga suka berkumpul. Seperti adanya kegiatan arisan ibu-ibu, khataman Alquran, dan rutinan tahlil yasin.

B. Individual Inventory Asset

Pemetaan aset individu merupakan salah satu strategi agar masyarakat lebih menyadari aset yang dimilikinya. Aset individu yang dimaksudkan adalah keahlian, keterampilan, dan ide yang dimiliki masyarakat. Ada 3 elemen untuk mengungkapkan aset individu. Dapat dari *Heart, Head* dan *Hand*, atau yang lebih sering didengar dengan istilah 3H. Adapun *heart* atau hati, merupakan kebaikan yang dirasakan. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran masyarakat untuk saling tolong menolong. *Head* adalah ide atau kreativitas yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dengan kreativitas yang dihasilkan. Pada masyarakat desa Bulubrangsi elemen *head* dan *hand* dapat dilihat dari beragam keterampilan yang dapat dibuat. Berikut adalah tabel keterampilan masyarakat.

Tabel 5.3
Keterampilan masyarakat Desa Bulubrangsi

No.	Jenis Keterampilan
1.	Peternak (Sapi, kambing, ayam)
2.	Pembuat Kerupuk
3.	Pembuat keripik pisang
4.	Penjahit
5.	Membuat beragam kue

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Membuat kerajinan dari daur ulang sampah
7.	Membuat kerajinan tas dari eceng gondok
8.	Usaha warung
9.	Pembuat wingko
10.	Kerajinan Rajut

Keterampilan tersebut merupakan aset individu yang dimiliki masyarakat desa Bulubrangsi. Dapat dilihat pada tabel tersebut, masyarakat desa Bulubrangsi memiliki beragam keterampilan. Seperti berternak, membuat aneka jajanan, kue, krupuk, kripik, penjahit, membuat kerajinan dan usaha warung. Hampir seluruh masyarakat memiliki keterampilan masing-masing.

Beragam keterampilan yang dimiliki masyarakat desa Bulubrangsi seharusnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam sektor ekonomi. Namun strategi pengembangan ekonomi belum mampu menyentuh kesadaran untuk lebih sejahtera. Keterampilan yang dimiliki dapat diasah dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Seluruh keterampilan yang dimiliki, jika ditekuni dan dioptimalkan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. Manfaat pemetaan aset individu adalah untuk menghubungkan antar masyarakat. Selain saling mengetahui aset-aset yang dimiliki, masyarakat juga dapat saling membantu dengan keterampilan yang dimilikinya. Keterampilan merupakan aset yang dimiliki setiap manusia. Tak jarang, masyarakat kurang menyadarinya. Keterampilan yang dimilikinya juga aset yang berharga dan bisa membawanya menuju kesejahteraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Organizational Asset

Dalam kehidupan bermasyarakat tentu terdapat kelompok-kelompok tertentu, yang memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama. Masyarakat akan berkumpul pada kelompok yang memiliki keselarasan dengannya. Beberapa organisasi yang terdapat di desa Bulubrangsi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.4
Aset Organisasi

No.	Organisasi	Keaktifan
1.	PKK	Aktif
2.	Karang Taruna	Aktif
3.	Kader Posyandu	Aktif
4.	Remaja Masjid	Aktif
5.	Koperasi	Aktif
6.	IPM	Aktif
7.	Aisiyah	Aktif
8.	Nasyiatul Aisyiyah (NA)	Aktif
9.	HWMB	Aktif
10.	KPMB	Aktif
11.	IPNU-IPPNU	Aktif
12.	Fatayat	Aktif
13.	Ansor	Aktif
14.	Ibu-ibu Arisan	Aktif
15.	Kelompok bunga teratai	Aktif

Tabel diatas adalah daftar organisasi yang ada di desa Bulubrangsi. Seluruh organisasi yang ada di desa Bulubrangsi tergolong aktif.

D. Success Story

Kisah sukses yang peneliti temukan di Desa Bulubrangsi yakni padausaha kecil yang dijalankan oleh Ibu Siti yakni produksi kerupuk.Kerupuk yang diproduksi Ibu Siti yakni kerupuk mandala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjualankerupuk yakni dalam keadaan kerupuk masih mentah yang belum digoreng.Ibu Siti menjual kerupuknya di pasar, perorangan dan tempat produksikerupuk goreng. Usaha ini dijalankan sejak tahun sembilan puluhan hingga sekarang.

Kisah sukses yang kedua yakni dari Ibu Ismiah yakni usahaproduksi kerupuk goreng. Ibu Ismiah memulai usaha kecil ini dari tahun2012 hingga sekarang. Awalnya dulu hanya kerupuk mandala, lamakelamaanIbu Ismiah mengembangkan usahanya dengan menjual kerupukbermacam-macam yakni kerupuk makaroni, kerupuk warna dan kerupukikan. Ibu Ismiah mendapatkan kerupuk mandala yang dibeli dari IbuSiti, sedangkan kerupuk yang lain dibelinya dari pasar.

Kisah sukses yang ketiga yakni dari Ibu Nikmah, Ibu Nikmah inimemiliki kisah sukses dalm dunia menjahit. beliau menjadi penjahit sejakberumur 25tahun hingga sekarang berumur 40 tahun. Ibu Nikmah suksesdalam bisnis ini karena selain menjahit baju pesanan warga juga menjadipusat penjahitan seragam lembaga Pendidikan pondok pesantren yang ada di Desa Bulubrangsi.Jadi beliau tak pernah sepi pelanggan.

Ibu Nikmah mendapatkan kuranglebih Rp 80.000,- sampai Rp 100.000,- per hari nya. kadang ketika beliaulagi giat-giatnya bisa sampai Rp 200.000,- lebih. “Seragam ngaji iki sek onoterus bendino mbak. Masan gonok sng njaitno klambi yo tetep njait seragamaku. Soale permintaan seragam bendino ono terus kiro-kiro 4 sampek 5seng njaluk bendinoe”. Kata Ibu Nikmah saat diwawancarai oleh peneliti.

Dari ketiga kisah sukses tersebut, bisa dilihat bahwa ibu-ibu warga Desa Bulubrangsi memiliki potensi pengembangan ekonomi secara mandiridengan memanfaatkan aset dan keahlian pada dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Proses Awal

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga sering disebut fasilitator masyarakat (*community fasilitator/CF)* karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri. Proses pendampingan adalah suatu proses dalam perubahan masyarakat dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat melalui beberapa aset yang ada serta beberapa masalah yang akan diselesaikan dengan mencari jalan keluar secara bersama-sama dalam mencapai sebuah tujuan yakni pengembangan ekonomi dan mensejahterahkan keluarga.

Sebelum peneliti melakukan pendampingan, proses yang paling awal yang dilakukan adalah meminta izin kepada Kepala Desa yakni Bapak Mutif bahwa peneliti akan melakukan riset aksi di Desa tersebut. Bapak Mutif dengan senang hati menerima kedatangan peneliti serta memberikan arahan juga bimbingan untuk mempermudah proses dan menyuruh untuk menghubungi salah satu perangkat Desa yaitu Bapak Mahmud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.1
Proses Inkulturasi dengan Kepala Desa

Sumber: Dokumentasi Peneliti 20 Februari 2020

Besoknya pada tanggal 21 Februari 2020 peneliti menemui Bapak Mahmud dan menjelaskan maksud serta tujuan dari peneliti.Kemudian Bapak Mahmud menyuruh peneliti untuk menemui anggota dari Kelompok bunga teratai, jadi kelompok bunga teratai ini adalah kelompok perkumpulan ibu-ibu yang memiliki keterampilan dalam bidang kerajinan salah satu contohnya seperti mengelolah sampah plastik dijadikantas, dompet, karpet dll.

Setelah semua perinzinan telah terselesaikan, barulah peneliti melakukan pendekatan dan menggali lebih mendalam informasi seputar tema yang akan diangkat oleh peneliti.

B. Proses Pendekatan *(Inkulturasi)*

Proses pendekatan merupakan langkah selanjutnya setelah proses perinzinan yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk mengetahui apa saja yang ada di lokasi pendampingan. Baik secara geografis, demografis, aset alam, aset sosial, keagamaan budaya dan lembaga-lembaga yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun proses yang peneliti lakukan saat inkulturasi adalah silaturahmi kepada salah satu masyarakat Desa Bulubrangsi yang bernama Ibu Lilik, beliau adalah salah satu ibu rumah tangga yang kreatif. Ibu Lilik mendukung maksud dan tujuan peneliti yang hadir ditengah masyarakat Desa Bulubrangsi. Beliau berharap ibu rumah tangga lainnya bisa lebih kreatif dengan memanfaatkan apa yang ada di sekitar lingkungan mereka. Ibu Lilik menyarankan peneliti untuk ikut dalam acara rutinan kelompok bunga teratai yang diadakan setiap 1 minggu sekali. Kegiatan tersebut berupa arisan kelompok.

Proses selanjutnya peneliti mengikuti acara rutinan yang disarankan oleh Ibu Lilik pada tanggal 6 Maret 2020. Pada saat itu peneliti mohon izin untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan peneliti. Pada proses pendampingan ini ada sekitar 10 orang ibu-ibu yang hadir saat *inkulturasi*. Pendamping sangat bersyukur karena kelompok ini menerima pendamping dengan baik. Sehingga pendamping bisa lebih mengenal satu sama lain. Baik antara pendamping dengan masyarakat setempat.

C. Membangun Kelompok Riset

Dalam sebuah pendampingan sangat dibutuhkan kelompok riset yang bisa membantu dalam setiap proses observasi dan pada saat pendampingan. Guna mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan serta bisa memperlancar proses pendampingan, kelompok riset diambil dari warga lokal yang mengerti seluk beluk Desa Bulubrangsi ini.

Dalam hal ini peneliti bekerja sama dengan aparat Desa, dan meminta bantuan untuk memilihkan beberapa orang yang dapat membantu mewujudkan pendampingan ini. Pendamping meminta nantinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama-nama tersebut menstimulan terjadinya perubahan pada masyarakat. Nama yang disebutkan adalah Ibu Lilik, Ibu Leni, mbak Anggun, Bapak Basri (Sekertaris Desa) dan Bapak Mahmud (Perangkat Desa). 5 orang ini diharapkan menjadi penggerak di Desa Bulubrangsi. Karena segala perubahan juga harus dimulai dari masyarakat.

Peneliti dan tim riset berkomunikasi dan mengatur strategi pendampingan. Menentukan strategi seperti apa yang dapat diaplikasikan pada masyarakat Desa Bulubrangsi. Adanya tim riset tentu sangat membantu proses pendampingan. Kemudian peneliti dan kelompok riset menentukan struktur keepengurusan dalam kelompok.

Tabel 6.1
Struktur Kelompok Riset

Nama	**Jabatan**
Bapak Basri	Penangung jawab
Bapak Mahmudi	Pelaksana
Ibu Leni	Ketua
Ibu Lilik	Sekretaris
Mbak Anggun	Bendahara
Octaviany Permay	Fasilitator

Sumber: Diolah dari diskusi bersama masyarakat

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tim riset pihak lokal berjumlah 5. Dari 5 orang tersebut 3 diantaranya adalah anggota dari kelompok bunga teratai. Sedangkan tugas peneliti dalam pendampingan ini adalah sebagai fasilitator.

D. Mengungkap Masalalu *(Discovery)*

Menemukenali aset yang biasa disebut dengan discovery ini merupakan suatu motivasi bagi masyarakat untuk begerak menjadi lebih baik. Cara melihat masa lalu dengan pendekatan ABCD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan tahap dari inkulturasi yang berguna untuk menggali data maupun dukungan dll. Tahap melihat masa lalu ini bisa dilakukan dengan memberikan setimulus seperti pertanyaan dan cerita bagaimana keberhasilannya di masa lalu di Desa Bulubbrangsi. Melalui proses pemberdayaan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dibedakan dengan proses lain karena proses ini merupakan tahap dimana sebuah aset yang terjadi dimasa lalu pada masyarakat digali dan ditemukan untuk dikembangkan. Dengan upaya tersebut berguna untuk membangkitkan kekuatan, semangat yang dimiliki oleh masyarakat.

Pendekatan ABCD untuk mengungkap masa lalu yang merupakan bagian pertama melakukan proses pendampingan seperti, FGD *(forum Group Discussion)*. Masyarakat di desa ini merupakan masyarakat yang memiliki berbagai macam keterampilan salah satunya dari barang bekas yang di olah menjadi sebuah keterampilan dalam bidang kerajinan. Untuk bidang kerajinan ini yang dari barang bekas menjadi tas pernah mendapatkan kejuaraan dalam perlombaan.

Dalam tahapan ini peneliti bersama dengan ibu-ibu berdiskusi membahas cerita keberhasilan yang pernah ada dimasa lalu atau yang pernah dialami oleh masyarakat desa ini. Para ibu-ibu diberi pertanyaan yang bersifat menstimulus, dengan tujuan agar ibu-ibu dengan mudah dan tidak ragu untuk bercerita. pertanyaan tersebut seperti; “Bagaimana kehidupan yang ada di masyarakat Desa Bulubrangsi ini yang dulu?”

“Apa masyarakat pernah memenangkan perlombaan?”

“Apakah disini pernah membuat keterampilan dengan memanfaatkan eceng gondok?” dan pertanyaan lainnya. Jawab ibu Leni “Tidak pernah mbak kalau untuk membuat dari eceng gondok, tapi sepertinya bisa dicoba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu mbak biar eceng gondoknya bisa dimanfaatkan gitu". Dari pertanya-pertanyan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat disini ingin berubah menjadi yang lebih baik dan maju. Pada tahap *Discovery* dapat memberikan stimulus dan berfikir bagaimana zaman dahulu masyarakat bisa meraih keberhasilan, baik keberhasilan yang diperoleh dari lingkup individu maupun lingkup yang lebih luas seperti RT, RW bahkan Desa.

Selanjutnya diharapkan proses ini dapat menjadi dasar untuk kelompok dampingan yang berfikir kedepan dan bergerak untuk melakukan perubahan. Hasil dari beberapa proses tersebut ditemukan beberapa cerita sukses warga Desa Bulubrangsi juara 2 lomba memasak tingkat kecamatan. Juara 2 Kategori terbaik Lomba Kebersihan Lingkungan Kategori Pratama Tingkat Kecamatan Laren Tahun 2017. Masyarakat disini sangat antusias dalam acara perlombaan apapun meskipun pernah mengikuti lomba tetapi belum memenangkan lombanya.

Setelah berdiskusi bersama dengan kelompok mengenai keberhasilan masa lalu yang pernah dicapai dan motivasi dalam pemberdayaan ibu-ibu yang hasilnya mereka memiliki kemauan bersama agar mencapai harapan dan keinginan yang ingin mereka semua dicapai. Masyarakat sangat antusias dan ingin belajar bersama dalam melakukan perubahan yang diingikan oleh mereka. Dengan memanfaatkan skill mereka untuk mengelola aset dan potensi yang ada di desa ini untuk meningkatkan kemandirian ekonomi bagi ibu-ibu.

Dari cerita suksesnya dahulu masyarakat semangat dalam mengembangkan aset ynag ada bahwa ibu-ibu bisa berkembang dan berdaya untuk meningkatkan prekonomian keluarga dengan memanfaatkan aset dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga skill atau kemampuan yang mereka miliki. Ibu-ibu mulai bertanya-tanya dan tertarik untuk melakukan pengembangan aset eceng gondok. seperti ungkapan mbak Anggun anggota kelompok Bunga teratai "Disini banyak orang yang ingin belajar dalam mengembangkan aset terutama melalui keterampilan yang mereka miliki mbak, dengan dijadikannya eceng gondok menjadi keterampilan juga kan agar sungai-sungai tidak dangkal, bagaimana jika kita membuat tas dari eceng gondok saja mbak". Lanjut ibu Lilik "Ya mbak aku juga setuju kalau membuat tas dari eceng gondok". Dapat dilihat dari mereka memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik.

E. Membangun Mimpi *(Dream)*

Memimpikan masa depan dalam metode *Asset Based Community Development* (ABCD) disebut dengan teknik *dream*. Menjelaskan bahwa dalam metode ABCD berawal dari harapan dan mimpi masyarakat yang ingin dicapai dapat benar-benar tercapai bila masyarakat itu sendiri yang mampu dicapainya. Membangun mimpi seharusnya menjadi sebuah tahap setelah pengumpulan potensi masyarakat, yakni tahap dimana pengumpulan kisah sukses dijadikan satu untuk membuat sebuah keinginan bersama. Pada saat FGD membahas tentang keinginan masyarakat dengan aset dan skill yang dimiliki. Kegiatan diskusi ini mengenai aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan melalui pertanyaan kecil yang mengajak para masyarakat membayangkan apa yang mereka inginkan dan harapkan selama ini yang belum dicapai oleh masyarakat mengenai aset yang telah ada di desa ini.

Disini fasilitator mengajak masyarakat membuat mimpi bahwa ada aset yang melimpah selama ini di Desa Bulubrangsi. Namun aset ini belum dimanfaatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara optimal dan jika aset itu dimanfaatkan dengan optimal maka kehidupan masyarakat bisa berubah menjadi mandiri dan perubahan yang lebih baik. Dari hasil tersebut masyarakat bisa memulai membayangkan keinginan yang ingin mereka capai. Masyarakat ingin memanfaatkan aset eceng gondok yang ada di desa. Mereka ingin memanfaatkan seluruh aset alam secara maksimal agar tidak menyia-nyiakan aset tersebut. Sebagai berikut hasil keinginan atau impian *(dream)* masyarakat Desa Bulubrangsi yaitu:

1. Memiliki skill atau kemampuan dalam membuat kerajinan
2. Masyarakat ingin inovasi dalam mengelola aset dan potensi yang ada
3. Motivasi merubah mindset masyarakat agar menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera melalui pemanfaatkan aset yang ada disekitar
4. Pemasaran produk eceng gondok memiliki jangkauan yang lebih luas.

Berdasarkan impian masyarakat dalam membuat perubahan bukan hal yang gampang untuk dilakukan, karena melakukannya tidak semudah membalikan telapak tangan yang begitu saja. Apalagi dalam hal merubah mindset masyarakat agar bisa memanfaatkan hasil alam yang selama ini mereka punya secara optimal.

Anggota kelompok bunga teratai membuat usulan daftar list pemanfaatan eceng gondok. Apa saja yang bisa dibuat kerajinan oleh kelompok bunga teratai sehingga menciptakan sebuah produk yang memiliki harga jual agar anggota kelompok bunga teratai termotivasi untuk mengembangkan aset yang ada dengan pengetahuan dan kreativitas, serta sebuah inovasi yang mereka miliki. Untuk mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aset alam yaitu eceng gondok, kelompok bunga teratai telah merangkai mimpi mereka diantaranya yaitu:

Tabel 6.2
Daftar Impian

No.	Daftar Impian
1.	Tas eceng gondok
2.	Sandal eceng gondok
3.	Dompet eceng gondok
4.	Karpet eceng gondok

Sumber: Dari FGD bersama masyarakat

Dari daftar list di atas, pada forum FGD diperoleh sebuah persetujuan dari kelompok bunga teratai bahwa tidak semua dari daftar list tersebut dikerjakan semua, dan hanya fokus pada satu impian saja karena mengingat ruang dan waktu yang ada maka tidak mungkin semua impian mereka dapat diwujudkan pada proses aksi yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Maka dipilihlah salah satu diantara impian-impian tersebut apa yang bisa dilakukan masyarakat untuk membuat perubahan pada masyarakat. Dari hasil diskusi dan kesepakatan bersama kelompok bunga teratai sepakat untuk membuat tas eceng gondok.

F. Merencanakan Aksi Bersama*(Design)*

Pada tahap *design* ini, seseorang merumuskan strategi, proses, sistem danmembuat keputusan dalam mengembangkan hasil aset yang mendukungterwujudnya perubahan yang di inginkan. Serta mencari mitra atau *stakeholder* yang mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, sertamemahami peran masing-masing dalam bermitra setelah disepakati. Padatahap ini hal yang positif untuk merancang mimpi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat menjadi suatugerakan untuk menuju perubahan yang lebih baik. Sebagai penelitimemberikan kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan sebuah kegiatan sesuai dengan mimpi yang sudah mereka sepakati yaitukemandirian ibu-ibu dalam perekonomian sehingga tercapainya peningkatan ekonomi keluarga dicapai dengan kekuatan para ibu-ibu.

Setelah menyepakati mimpi dalam tahap memimpikan masa depan, untuk tahap selanjutnya yaitu merencanakan kegiatan perubahan. Pada tahap ini kelompok bunga teratai mematangkan tujuan dan mensepakati bersama pada aset yang diambil yaitu membuat tas dari eceng gondok. Kemudian di dalam diskusi selanjutnya masyarakat mendiskusikan dimana dan pelatihan membuat tas eceng gondok.

Pemetaan seleksi aset tersebut menguatkan bahwa prioritas aset yangdimobilisasi yaitu partisipasi ibu-ibu kelompok bunga teratai untuk melakukan pendampingan,memprioritaskan aset eceng gondok untuk dapat dimobilisasimenjadi barang yang mempunyai daya jual tinggi dengan menjadikan kerajinan tas yang layak jual. Sebagai langkah selanjutnya menentukan komponen harga setiap jenis kebutuhan. Harga pada setiap komponen yang diterapkan harus benar-benar sesuai dengan harga yang dijual dipasar berdasakan prediksi kondisi yang akan terjadi pada periode tertentu.

Hasil dari penilaian kebutuhan usaha dapat disusun secara rinci sehingga bisa dilihat secara jelas apa saja jenis kebutuhan usaha yang diperlukan dan dapatdiketahui pula jumlah biaya komponen pada akhirnya bisa dihitung total biayayang dibutuhkan.

Tabel 6.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Belanja Bahan-Bahan Untuk Pelatihan

No.	Satuan	Jenis Bahan	Jumlah Harga
1.	1 Meter	Kain oscar	Rp. 50.000
2.	1 Meter	Kain *furing*	Rp. 13.000
3.	1 Meter	Kain gold	Rp. 30.000
4.	½ kg	Lem serbaguna	Rp. 29.000
5.	1 (800gr)	Lem rajawali	Rp. 13.500
6.	5	Kancing magnet	Rp. 7.500
7.	1 Meter	Resleting	Rp. 15.000
8.	1 Dengan ukuran 33cm x 33cm	Tisu gambar/motif	Rp.8.000
9.	1	Spon	Rp. 2.000
10.	1 Pot	Melamine	Rp. 35.000
11.	1 Botol	Tiner	Rp. 15.000
Total			Rp. 218.000

Sumber : Diolah Dari Hasil FGD Bersama Masyarakat

Daftar belanja tersebut, telah disepakati oleh kelompok bunga teratai untuk melakukan pendampingan pelatihan kerajinan tas eceng gondok. dan untuk kelompok dampingan membagi tugasnya masing-masing, untuk pembelanjaan barang dipegang oleh mbak Anggun selaku bendahara kelompok bunga teratai. Setelah pembagian tugas selesai, ibu-ibu melanjutkan pembahasan mengenai jadwal kegiatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 6.4
Hasil Perencanaan kegiatan Aksi

No.	Kegiatan	Tempat	Tanggal	Waktu
1.	Pelatihan pembuatan kerajinan tas	Balai Desa dan Rumah	16-17 Maret 2020	08:00-12:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dari eceng gondok	Ibu Lilik		
2.	Manajemen usaha bersama dan pemasaran	Balai Desa	18 Maret 2020	09:00-Selesai
3.	Kerjasama dengan BUMDes	Balai Desa	23 Maret 2020	09:00-Selesai

Sumber: Diolah dari hasil diskusi bersama kelompok

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari hasil diskusibersama masyarakat dalam mengadakan pelatihan pembuatan kerajinan tas dari eceng gondok serta pemasarannya. Diharapkan semua dapat terlaksanakan dengan baik dan memberikan sebuah perubahan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

G. Menentukan Aksi *(Define)*

Pada tahap ini, secara khusus memusatkan pada komitmen dan arahkedepan individu maupun komunitas bahwa program yang akan dilaksanakankedepannya akan menjadi prioritas utama. Program ini akan dilaksanakan olehorang-orang yang sudah berkomitmen untuk melangkah bersama mewujudkanmimpi mereka yang dirumuskan dalam program kerja. Tanpa kerja sama,program kerja yang telah dirumuskan oleh para kelompok bunga teratai tidak akanmampu berjalan sesuai dengan rencana. Dalam tahap ini yaitu menegaskanlangkah untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan dan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telahdirumuskan pada tahap *dream* dan *design*.[47]Hal yang diutamakan adalah memiliki kemauan, kemudian barulah kemampuan. Ada empat keuntungan yang diperoleh dari wirausaha yaitu harga diri, penghasilan ide, motivasi dan masa depan. Dengan berwirausaha harga diri seseorang tidak turun, tetapi sebaiknnya meningkat karena mampu bekerja sendiri dengan mandiri dan mengajak orang lain untuk ikut berwirausaha. Dari sisi penghasilan, berwirausaha dapat memberikan penghasilan yang jauh lebih baik. Besar kecilnya penghasilan berwirausaha tidak mengenal batas waktu, tergantung dari pelaku usaha yang dijalankannya.

Pada tahap ini kelompok bunga teratai telah berhasil menemukancita-cita dan impiannya serta merancang kegiatan perubahan. Langkahselanjutnya ibu-ibu menemukan langkah-langkah dalam perencanaan kegiatantersebut. Anggota komunitas memahami hal-hal yang bernilai positif sertapotensi yang ada pada dirinya, kemudian dimanfaatkan dan dimobilisasimenjadi ke arah perubahan yang lebih baik. hal ini dikarenakan dalam segalaaspek metode ABCD selalu berbasis aset dalam melakukan tahap kegiatanperubahan.

H. Proses Aksi Perubahan *(Destiny)*

Kelompok Bunga Teratai mengimplementasikan segala rencana atau rancangan kerja, strategi program, dan peran anggota serta seluruh tekniknya yang sudah disepakati bersama. Masyarakat memantau jalannya proses dan mengembangkan dialog, menambah ide-ide

[47]Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 97-98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreatif dan inovasi demi kelancaran program, dan masyarakat mengadakan evaluasi bersama guna mengetahui kekurangan yang ada dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Untuk mengetahui keberhasilan pada kegiatan pendampingan masyarakat yang berbasis aset dan berorientasi pada perubahan masyarakat maka perlu adanya monitoring dan evaluasi. Dalam pendekatan ABCD *(Asset Based Community Development)*,bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi atau komunitas mampu menemukenali dan memobilitasi secara produktif aset masyarakat untuk menuju tujuan bersama.

Monitoring memiliki arti memantau setiap kegiatan yang telah dikerjakan. Sedangkan dari evaluasi adalah menilai apa yang sudah dikerjakan dalam proses pendampingan masyarakat berhasil atau tidak untuk komunitas tersebut.

Monitoring dan evaluasi (monev) merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya monitoring dan evaluasi program, maka akan diketahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi program sosial yang diberikan.[48]

Pada tahap ini, menjelaskan bagaimana menilai keberhasilan yang diperoleh pada saat kegiatan aksi pendampingan berlangsung. Monitoring dan evaluasi dalam pendekatan ABCD, yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas kosong akan diisi, akan tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Secara garis besar, hal yang diidentifikasikan pada langkah ini tentang seberapa besar anggota kelompok

[48]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*(Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampingan mampu menemukenali aset dan dapat memobilisasinya secara produktif untuk mencapai tujuan bersama.

Pemantauan dan evaluasi telah dilakukan sejak dimulainya pendampingan pada langkah *discovery* hingga program kegiatan, supaya dapat diambil pembelajaran, disini fasilitator dan masyarakat memantau setiap ungkapan, cerita, dan menilai tindakan-tindakan, serta mengklarifikasi kebenaran cerita tersebut. Penulis juga menanyakan kepada banyak narasumber yang berbeda supaya data menjadi kuat. Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana menilai keberhasilan ketika sebelum dan sesudah adanya peneliti dalam pendampingan masyarakat dengan pendekatan ABCD. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan berbasis aset yang berorientasi pada perubahan masyarakat, maka perlu adanya monitoring dan evaluasi program.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Skala prioritas atau *low hanging fruits* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menentukan harapan yang akan diwujudkan. Dari berbagai harapan atau mimpi yang diinginkan, tidak semuanya terwujud dalam satu waktu. Perlu adanya penyesuaian manakah mimpi yang akan diwujudkan secara bertahap. Dalam konsep pemberdayaan berbasis aset atau dikenal dengan istilah ABCD, skala prioritas merupakan sesuatu yang diperlukan.

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan, dan keinginan masyarakat, harapan yang dapat diwujudkan adalah pengembangan wirausaha. Harapan yang dipilih pun berdasarkan kesediaan aset, jangka waktu, kesediaan tenaga dan finansial akan mendukung terwujudnya harapan.

Pendampingan ini berfokus pada eceng gondok. Ada beragam aset yang dimiliki masyarakat Desa Bulubrangsi, salah satu aset yang melimpah adalah aset alam yang berupa eceng gondok. Hal ini menjadi menarik minat masyarakat untuk menfokuskan pengembangan pada aset eceng gondok yang dimilikinya.

Kesediaan eceng gondok yang berlimpah dan keterampilan yang dimiliki masyarakat membuat kedua aset ini menjadi fokus utama. Untuk itu kedua aset tersebut perlu untuk dikembangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Implementasi Aksi Bersama Kelompok Bunga Teratai

Sebuah pendampingan masyarakat, adanya perubahan yang baik merupakan hasil dari proses yang telah dilakukan bersama secara partisipatif. Hal utama yang perlu dilakukan adalah mengubah pola pikir masyarakat, karena pola pikir mempengaruhi masyarakat dalam berkembang dan memajukan lingkungan tempat tinggal mereka. Fasilitator tentu tidak mudah begitu saja dapat merubah pola pikir masyarakat. Proses mengubah pola pikir masyarakat dilakukan dengan melalui pemahaman yang nyata kepada masyarakat. Pemahaman yang dimaksud yakni sebuah pemahaman yang bisa diterima sebagai pemikiran yang logis dan masuk akal. Ketika suatu pemahaman dapat diterima oleh masyarakat maka lambat laun akan menjadikan suatu paradigma yang akan mengubah pola pikir mereka sendiri.

Memulai sebuah usaha, semua pasti terasa segan dan canggung. Melangkah ke suatu hal yang baru akan terasa berat dan gelap. Akan tetapi setelah kita memasuki sebuah dunia usaha maka kita akan merasakan perbedaanya sendiri. Langkah-langkah sebagai berikut akan membimbing masyarakat dalam bagaimana memulai berwirausaha dan mengarahkan masyarakat sebelum memulai usaha:

1. Berani memulai
2. Berani menanggung resiko
3. Penuh perhitungan
4. Memiliki rencana yang jelas
5. Tidak cepat putus asa
6. Optimis dan penuh keyakinan
7. Memiliki tanggung jawab
8. Memiliki etika dan moral

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat harus berani memulainya, paling tidak berfikir untuk berusaha memulai usaha dari hal kecil sesuai dengan kemampuann masyarakat dan kondisi yang ada. Hal yang terpenting adalah memulai terlebih dahulu setelah itu barulah kita mengetahui kekurangan dan hal yang perlu dipersiapkan lebih lanjut.[49]

Dari rumusan strategi program yang sudah disepakati masyarakatkhususnya kelompok bunga teratai dan juga telah pendamping paparkan pada*design*, dapat disimpulkan bahwa setelah melihat tujuan akhir *(goals)* dantujuan *(purpose)* serta hasil pada tabel diatas maka ada 3 kegiatan yang bisadilakukan untuk mengangkat taraf hidup masyarakat agar menjadi lebih baikdari sebelumnya. Yang pertama, Pelatihan kerajinan tas dari eceng gondok. Yangkedua yaitu membentuk kelompok wirausaha bersama dan pemasaran tindak lanjut, dalam hal ini pemasaran bida dilakukan di toko-toko sekitar serta inovasi pemasaran berbentuk media online. Agar jangkauan penjualan semakin dikenal masyarakat luas. Dan yang ketiga ialah kerjasama dengan pemerintah desa dalam hal ini pendamping bekerjasama dengan BUMDES. Berikut adalah aksi yang telah dilakukan oleh kelompok bunga teratai untuk pemanfaatan eceng gondokdijadikan kerajinan tas guna meningkatkan perekonomian mereka, yang pendampingjabarkan dibawah ini:

a. Pelatihan Kerajinan Tas Eceng Gondok

Adapun proses ketika kegiatan pelatihan berlangsung, sebelumnya fasilitator menjelaskan terlebih dahulu seperti apa gambaran dari proses pendampingan selama pelatihan kerajinan tas dari eceng gondok ini. Kemudian dilanjutkan dengan, narasumber atau pemateri menjelaskan mengenai

[49]Kasmir, *Kewirusahaan* (Jakarta; Rajawali Pers, 2013), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pelatihan, prosesnya seperti apa dan bagaimana. Selanjutnya, peserta mengikuti arahan langkah-langkah pembuatan tas eceng gondok dari pemateri untuk praktek langsung dalam proses pelatihan.

Gambar 7.1
Pelatihan kerajinan tas eceng gondok

Sumber: Diambil dari dokumentasi peneliti

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa proses pendampingan yaitu pelatihan kerajinan tas dari eceng gondok sedang berlangsung dengan dihadiri pemateri yaitu ibu Valis yang ahli di bidangnya dan memiliki nilai kreatifitas dalam dirinya. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari dengan waktu 10 jam jadi 1 hari membutuhkan waktu 5 jam yang dimulai dari pukul 08:00 WIB hingga pukul 12:00 WIB, karena memang prosesnya yang membutuhkan waktu lebih banyak.

Berikut adalah daftar hadir peserta yang mengikuti program aksi pendampingan yaitu adanya pelatihan kerajinan tas eceng gondok yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.1
Daftar hadir peserta pelatihan

No.	Nama	Usia
1.	Lilik	39 Tahun
2.	Leni	38 Tahun
3.	Anggun	26 Tahun
4.	Pramesti	22 Tahun
5.	Ida	41 Tahun

Sumber: Diolah dari dokumentasi peneliti

Proses pelatihan tidak akan berjalan dengan tidak hadirnya seorang pemateri dan bahan-bahan yang dibutuhkan pada saat proses berlangsung, berikut adalah daftar bahan-bahan yang dibutuhkan pada saat pelatihan, diantaranya sebagai berikut:

1) Peralatan untuk pembuatan tas eceng gondok
   Peralatan yang digunakan untuk membuat kerajinan enceng gondok adalah sebagai berikut:

Tabel 7.2
Peralatan yang diperlukan

No.	Alat
1.	Penggiling, untuk menipiskan batang eceng gondok
2.	Gunting dan *cutter* untuk memotong pola atau merapikan bagian-bagian yang tidak rapi.
3.	Penggaris digunakan agar ukurannya sesuai dan *presisi* hasil produknya.
4.	Mesin jahit
5.	Alat tulis digunakan untuk membuat pola
6.	Palu digunakan untuk merekatkan bagian-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bagian bidang dengan pola hias ataupun potongan pola dari eceng gondok setengah jadi yang lain agar merekat kuat dan merata.
7.	Alat press digunakan untuk membuat lubang talinya
8.	Kuas

2) Bahan-bahan pembuatan tas eceng gondok
   a) Eceng gondok yang sudah dikeringkan
   b) Kertas atau Kardus
   c) Kain oscar
   d) Kain *furing*
   e) Kain Gold
   f) Lem serbaguna
   g) Lem rajawali
   h) Kancing
   i) Resleting
   j) Tisu gambar/motif
   k) Spon
   l) *Melamin* atau *clear* merupakan sejenis bahan kimia yang digunakan untukmelapisi kerajinan enceng gondok agar terhindar dari jamur ataupun hama.
   m) *Tiner* untuk mencairkan *melamin.*
3) Cara membuatnya:
   a) Ambilah eceng gondok yang ada di aliran sungai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.2
Eceng gondok yang masih basah

Sumber: Dokumentasi Peneliti

b) Eceng gondok dijemur hingga kering dan berwarna kecoklatan, waktu pengeringannya membutuhkan waktu sekitar 1 minggu kalau cuaca sedang panas. Dengan ukuran ± 30-60 cm, dipilih yang bagus dan lentur, serta tidak memiliki bercak jamur.

Gambar 7.3
Eceng Gondok Yang Sudah Dikeringkan

Sumber: Dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Setelah eceng gondok kering kemudian digiling untuk ditipiskan

Gambar 7.4
Eceng gondok setelah ditipiskan

Sumber: Dokumentasi Peneliti

d) Rapikan dengan memotong eceng gondok yang sudah digiling menyesuaikan ukuran.
e) Proses penganyaman dengan dilapisi kertas atau kardus sesuai ukurannya.

Gambar 7.5
Hasil Anyaman

Sumber: Dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Rapikan anyaman menyesuaikan ukuran, kemudian potong kain oscar dan furing
g) Beri lem lalu tempel kain oscar diatas anyaman kemudian tempel furing diatasnya lagi.
h) Pasang kancing magnet kemudian dibentuk sesuai keinginan
i) Pasang dan jahit resletingnya
j) Lapisi tepi anyaman dengan kain gold.
k) Buat pinggiran untuk tasnya dan beri lubang untuk talinya
l) Kemudian pinggirnyaDijahit
m) Buat tali untuk tasnya dan langsung dipasang
n) Setelah semua proses penjahitan selesai selanjutnyatas diolesi lem rajawali menggunakan kuasuntuk menempelkan tisu gambar/motif
o) Setelah dilem tempel tisu gambar yang berbentuk bungalalu beri lem rajawali lagi dan diratakan dengan spon.
p) Kemudian Dipernis/plitur
q) Selanjutnya dikeringkan sekitar satu jam
r) Tas siap digunakan.

Setelah proses pembuatan tas eceng gondok yang berjalan beberapa hari, akhirnya kami menyelesaikan proses ini. Berikut adalah hasil akhir dari pembuatan tas eceng gondok:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.6
Hasil dari pelatihan kerajinan tas eceng gondok

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Hasil dari kerajinan tas eceng gondok ini akan dijadikan modal selanjutnya untuk mendukung kegiatan usaha yang ada di Desa Bulubrangsi.

b. Pemasaran Tas Eceng Gondok

Model pemasaran awal yang dilakukan kelompok bunga teratai ini adalah dengan cara menitipkan di toko-toko yang ada di Desa Bulubrangsi, juga dijual melalui media sosial, dengan harga Rp. 70.000 per tas. Harga tersebut didapat dari hasil perhitungan modal yang telah dikeluarkan sehingga mengetahui bandrol yang sesuai untuk tas eceng gondok juga untuk mengetahui berapa laba yang dihasilkan.

Pengeluaran yang dikeluarkan untuk modal membuat tas eceng gondok ini sebesar Rp. 218.000 bisa menghasilkan empat tas eceng gondok makaRp.218.000 dibagi empat maka satu tas menghabiskan biaya Rp. 54.500, jika dijual dengan harga Rp. 70.000 maka laba yang diterima sebesar Rp. 15.500 per-tasnya. Perhitungan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan pembelanjaan bahan yang telah dikeluarkan sebelum membuat tas eceng gondok.

Dengan harga Rp. 70.000 sudah termasuk murah karena mengingat proses pembuatannya yang membutuhkan waktu lebih banyak, untuk kualitas dari tasnya juga tidak diragukan lagi. Untuk keberlanjutannya nanti akan dilakukan peningkatan lagi dalam hal produksi, packing dan juga pemasaran.

Gambar 7.7
Salah satu toko yang menjual tas eceng gondok

Sumber: Dokumentasi peneliti

Salah satu toko yang bersedia menjual produk dari kelompok bunga teratai ini adalah toko ibu Susifiyah yang berada di RT 02 RW 02, toko ini merupakan salah satu toko yang sangat strategis karena berada di jalan utama Desa Bulubrangsi selain itu juga salah satu toko terlaris dan terlengkap yang ada di desa ini. Beliau termasuk salah satu masyarakat yang sangat mendukung untuk perkembangan tas eceng gondok ini, agar menjadi barang yang khas dari Desa Bulubrangsi. Oleh karena itu beliau bersedia membantu dalam hal pemasaran tas eceng gondok ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tas eceng gondok ini kelompok bunga teratai melakukan pemasaran dengan cara menumbuhkan kepercayaan kepada calon pelanggan hingga ada keputusan membeli dan dilakukan kembali berulang-ulang hingga menjadi kepercayaan *one on one marketing* yang berdampak pada pertumbuhan penjualan. Dalam penjualan harus selalu memberikan nilai keuntungan bagi calon pelanggan seperti "keunggulan dari tas eceng gondok ini apa" dan memberikan perhatian mengenai informasi tentang tas eceng gondok baik melalui media sosial ataupun dengan cara lainnya.

Proses ini bisa memberi gambaran pada masyarakat yang ada di Desa Bulubrangsi dalam memanfaatkan eceng gondok untuk dijadikan tas yang menjadi produk baru yang bernilai ekonomi lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya program ini kelompok bunga teratai bisa lebih mandiri dan menyadari semua potensi yang dimiliki setiap individu, maupun sosial lingkungan serta budaya setempat. Dengan ini bisa membantu perekonomian keluarga, karena dengan memanfaatkan eceng gondok menjadi sebuah kerajianan tas yang bernilai jual dapat memberikan pendapatan tambahan bagi mereka dan keluarga.

Dalam program ini bukan hanya kelompok bunga teratai yang mendapatkan keuntungan. Para pemilik toko yang siap menjual tas eceng gondok juga mendapatkan keuntungan tentunya.

c. Bekerjasama Dengan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

Pertama kali waktu peneliti melakukan inkulturasi dengan perangkat desa dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, perangkat desa mengerti dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menawarkan peneliti untuk kerjasama dengan BUMDes. Pada saat itu peneliti belum menerima karena peneliti berfikir pada saat itu aksi belum berjalan. Tapi setelah aksi berjalan serta sudah ada kelompok bunga teratai, pendamping menawarkan kepada anggota kelompok untuk bekerjasama dengan BUMDes. Pendamping juga menjelaskan manfaat dan keuntungan dari bekerjasama dengan BUMDes.

Anggota kelompok bunga teratai mengerti dengan penjelasan pendamping jadi mereka semua sepakat bila kelompok ini melakukan kerjasama dengan BUMDes. Lalu pada tanggal 9 Maret 2020 peneliti ke Balai Desa untuk menemui kepala desa juga perangkatnya dan menyampaikan bahwa peneliti menerima kerjasama yang pernah ditawarkan perangkat desa yaitu bekerjasama dengan BUMDes.

Melalui kerjasama dengan BUMDes ini peneliti berharap nantinya usaha pembuatan tas eceng gondok ini bisa bertahan serta semakin berkembang dan mungkin pada saat pandemi ini selesai tas eceng gondok ini mampu dipamerkan juga diikutkan bazar yang biasanya diadakan di Kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Melalui Sinergi Aset

Penelitian pendampingan memerlukan sinergi antara masyarakat dan peneliti, sehingga kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Penelitian pendampingan yang dilakukan di Desa Bulubrangsi ini berfokuskan pada pemanfataan aset alam yakni eceng gondok. Selama ini masyarakat belum menyadari akan aset alam yang dimilikinya, segala aset yang dimiliki menjadi kekuatan sendiri bagi masyarakat. Untuk aset SDA yang diolah ini menjadi kekuatan di sektor ekonomi. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan harapan dan impian dari masyarakat, peneliti berinisiatif untuk membantu mewujudkannya.

Pemberdayaan masyarakat yang digagas oleh Robert Chambers, pemberdayaan adalah sebuah konsep yang berhubungan dengan kekuasaan *(power)*. Kekuasaan dalam hal ini diartikan sebagai kontrol terhadap berbagai sumber kekuasaan, termasuk ilmu pengetahuan dan informasi.[50]

Selama ini masyarakat desa belum mendapatkan cukup pengetahuan dan informasi. Terlebih lagi di era yang serba canggih ini. Masyarakat terlihat sudah terlalu nyaman dengan apa yang mereka kerjakan. Sehingga untuk ilmu pengetahuan dan informasi baru, tidak menjadi minat mereka. Selama ini, masyarakat

[50]Rianingsih Djohani, *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokratisasi Komunitas*(Bandung: Studio Driya Media, 2003),77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah memiliki kekuasaan terhadap aset yang dimilikinya. Mereka dapat memanfaatkan apa saja yang ada diwilayah mereka. Namun, karena kurangnya ilmu pengetahuan dan informasi baru yang didapat, menjadikan aset tersebut belum dimaksimalkan.

Pemberdayaan bukan hanya sekedar memberikan kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Namun, pemberdayaan juga memiliki makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Menurut Talcot Parsons dalam buku Pemberdayaan Masyarakat di Era Global, menyebutkan bahwa pemberdayaan tidak hanya sekedar menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memengaruhi kehidupannya.[51]

Pada penelitian ini, hal-hal yang sudah diterapkan adalah memberikan keterampilan dan pengetahuan. Dalam hal ini, keterampilan yang dimaksud adalah penguatan kapasitas yang dimilikinya. Masyarakat memiliki kapasitas dalam manajemen dan pemasaran, namun kapasitas tersebut belum memengaruhi pada kesejahteraan mereka. Kemudian, masyarakat Desa Bulubrangsi sudah memiliki kekuasaan yang cukup untuk memanfaatkan kekayaan alam yang dimilikinya. Selain itu juga mereka sudah mampu menggunakan keahlian yang dimilikinya, sehingga tidak ada kendala pada kekuasaan.

Peran yang diaplikasikan oleh konsep pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk memperkuat daya atau kemampuan masyarakat, agar mereka lebih mandiri. Karena itu pula pemberdayaan dapat diartikan sebagai

[51] Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses penguatan kapasitas. Makna dari penguatan kapasitas ialah penguatan pada kemampuan yang dimiliki setiap individu (dalam masyarakat), kelembagaan, maupun sistem atau jejaring antar individu dan kelompok. Penguatan kapasitas pun memiliki fokus yang beragam. Salah satunya yang diterapkan pada penelitian ini adalah penguatan kapasitas di dunia kerja.[52]

Dilihat dari konsep ekonomi kreatif, ada 4 karakter yang ada pada ekonomi kreatif, yaitu: kolaborasi dari berbagai aktor, berbasis pada ide, pengembangan tidak terbatas pada bidang usaha, dan konsep yang bersifat relatif. Masyarakat mulai mengembangkan kreativitasnya untuk mengembangkan aset yang dimiliki. Beberapa pihak sudah digandeng, seperti pihak pemerintah desa agar juga memperhatikan sektor ini.

Dikaji dari segi dakwah, penelitian pendampingan ini merupakan salah satu dakwah *bil haal*. Kesejahteraan masyarakat adalah salah satu indikator bahwa masyarakat berdaya. Dalam kondisi miskin, masyarakat dapat terjajah dari berbagai hal. Seperti yang hampir diketahui bersama, bahwa kemiskinan dapat mendekatkan pada kufur dan kafir. Aqidah umat muslim dapat dijualbelikan dengan mudah. Pemberdayaan ini hadir untuk menyelesaikan masalah kemiskinan hingga pada akarnya. Seperti yang telah dilakukan pada penelitian ini, peneliti mendampingi masyarakat Desa Bulubrangsi untuk menemukan strategi menuju harapan yang diinginkan. Harapan tersebut adalah peningkatan pada kesejahteraan. Dengan meningkatnya kesejahteraan terutama dalam bidang ekonomi, maka masyarakat akan lebih berdaya.

[52]Aprilia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyaraka*t (Bandung: Alfabeta, 2014), 133- 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu, ketika masyarakat lebih berdaya mereka akan mampu mandiri dan lebih bersyukur.

B. Analisis Strategi Pengorganisasian

Strategi pengorganisasian yaitu dengan berdiskusi dan mengumpulkan orang-orang yang memiliki ide dan tujuan yang sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis aset. Masyarakat diajak untuk menemukenali aset kemudian menggambarkan harapan yang diinginkan. Tentunya setiap individu memiliki harapan kedepan, begitu juga dengan masyarakat. Langkah-langkah yang dilakukan bersama masyarakat adalah menentukan tujuan bersama. Kemudian merumuskan strategi untuk mewujudkan harapan. Seperti pengertian pemberdayaan yang diartikan oleh Robert Chambers yaitu bersifat "*people centered, particapotry, empowering, and sustainable*". Pemberdayaan bersifat terpusat, partisipatif, pemberi kekuasaan, dan berkelanjutan.[53]

Penelitian ini merupakan penelitian aksi, yaitu menjadikan masyarakat sebagai subjek utama. Sehingga perubahan yang dilakukan akan berkelanjutan. Pemberdayaan yang bersifat *bottom up* atau berasal dari bawah tentunya merupakan inisasi dari masyarakat sendiri. Masyarakat memiliki harapan dan berupaya untuk mewujudkannya. Masyarakat mengenali aset yang dimiliki. Menemukan kendala belum tercapainya harapan tersebut. Kemudian menyelesaikan kendala tersebut dan mengoptimalkannya dengan baik. Strategi pengorganisasian yang diterapkan pada penelitian ini menyesuaikan kondisi di lapangan. Adanya perubahan yang merupakan keinginan masyarakat.

[53]Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014) , 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat dari konsep pemberdayaan sendiri upaya untuk membangun kesejahteraan masyarakat akan potensi yang dimilikinya dan berupaya untuk mengembangkan potensi menjadi nyata.[54] Oleh karena itu, penelitian ini mengajak masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi yang dipilih adalah aset eceng gondok dan keterampilan yang dimiliki masyarakat. Aset ini mampu menjadikekuatan utama untuk mewujudkan harapan yang diinginkan masyarakat.

Dari segi dakwah, penelitian pendampingan ini merupakan salah satu contoh *dakwah bil haal.* Seperti pengertian dakwah yang dijabarkan oleh Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya yang berjudul 'Hidayatul Mursyidin', bahwa dakwah adalah: "Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari kemunkaran."[55]*Dakwah bil haal* menjadi solusi bagi permasalaha masyarakat islam yang belum mandiri. Sebagai saudara seiman, sudah sewajibnya kita saling peduli dan membantu sesama saudara muslim lainnya. Seperti yang ada dalam Q.S An-Nisa ayat 9, yang memiliki makna agar kita tidak meninggalkan saudara muslim kita yang lemah. Saudara muslim harus menolong saudara muslim lainnya menuju keberdayaan bagi mereka. Selain itu, makna dari Q.S Ar-Ra'd ayat 11 yaitu: "Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan mereka sendiri."[56]

---

[54] Ginandjar Kartasasmitra, *Pembangunan untuk Rakyat:Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: Pustaka Cisendo, 1996), 145.
[55] Syaikh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (*Daar El I'tishor*: 4, 1979), 17.
[56] Kementrian Agama, *Al-Quran Terjemahan Bahasa Indonesia*(Kudus: Menara Kudus, 2006), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari intisari ayat tersebut, diketahui bahwa jika menginginkan suatu perubahan maka masyarakat harus mengupayakannya juga. Seperti salah satu hadits Nabi Muhammad SAW riwayat Tirmidzi, berbunyi: "Sesungguhnya kalian bertawakal kepada Allah dengan sungguh-sungguh tawakal kepada-Nya, sungguh kalian akan diberikannya rezeki oleh Allah sebagaimana Dia memberikan rezeki kepada burung. Pagi burung itu keluar dalam keadaan perut kosong, lalu pulang di sore hari dalam keadaan kenyang"[57]

Dari kedua dalil di atas, makna inti yang dapat dipelajari adalah, bahwa jika menginginkan suatu perubahan maka harus diupayakan secara mandiri. Masyarakat menginginkan kesejahteraan ekonomi meningkat, tentunya mereka juga harus mengupayakan agar harapan tersebut terwujud. Kemudian sebagai saudara muslim, sudah kewajiban kami untuk saling menolong, terutama saudara yang lemah. Oleh sebab itu, pemberdayaan ini dilakukan guna membantu saudara muslim menuju kedaan lebih sejahtera. Dari pihak masyarakat yang merasa dibantu tentunya juga harus mandiri, agar tidak bergantung pada orang lain. Karena pemberdayaan ini saling membutuhkan satu sama lain.

C. Analisis Tingkat Keberhasilan

Perubahan anggota kelompok bunga teratai telah muncul sejak tahap *discovery*, dimana anggota kelompok mampu menggali kesuksesan di masa lalu dan mempunyai harapan untuk mewujudkan impiannya di masa depan. Pendampingan masyarakat sangat bergantung pada perubahan pola pikir masyarakat,

[57] Kitab Sunan Tirmidzi, Hadits No. 2513 Juz 3(Mesir: Dar Ta'shil cetakan 2), 370.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya pola pikir baru yang lebih baik. Dari situlah adanya dorongan kekuatan dari setiap anggota kelompok dampingan untuk menciptakan tindakan perubahan sesuai dengan harapan mereka. Perubahan yang signifikan diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 8.1
Perubahan sebelum dan sesudah pendampingan

No.	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1.	Kelompok Bunga Teratai belum terorganisir	Kelompok Bunga Teratai sudah mampu mengorganisir dirinya sendiri
2.	Kelompok Bunga teratai belum mampu mengolah dan memanfaatkan aset eceng gondok	Kelompok Bunga teratai sudah mampu mengolah dan memanfaatkan aset eceng gondok
3.	Kelompok bunga teratai belum menyadari akan adanya aset dan potensi yang mereka miliki	Kelompok bunga teratai menyadari akan adanya aset dan potensi yang mereka miliki
4.	Anggota kelompok bunga teratai hanya bergantung pada penghasilan suami	Anggota kelompok bunga teratai tidak bergantung pada penghasilan suami karena sudah memiliki bisnis sendiri

Sumber: analisis peneliti dan komunitas Bunga Teratai

Berdasarkan proses pendampingan yang sudah dilakukan oleh peneliti hingga memakan waktu yang lumayan panjang, perubahan yang terjadi pada anggota kelompok bunga teratai sangat terlihat yaitu selain perubahan cara berpikir juga perubahan dalam bersikap serta peduli dengan apa yang dimilikinya. Dari tabel diatas dapat dilihat perubahan sebelum dan sesudah pendampingan, yang dapat diuraikan bahwa perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat signifikan dari sudut cara berpikir mereka yang mampu berpikir terkait dampak yang akan terjadi jika mereka tidak menyadari aset dan potensi yang mereka miliki. Mampu mengorganisir dan memiliki kekuatan kapasitas dalam mengembangkan aset dan potensi yang mereka miliki. Selain itu anggota kelompok mampu mengorganisir dirinya sendiri dan orang lain dengan melakukan kegiatan lain yang bermanfaat selain menjadi ibu rumah tangga.

Penjelasan mengenai tabel yang pertama yaitu, menjelaskan bahwa kelompok bunga teratai sudah mampu merorganisir dirinya sendiri. Kemudian pada tabel yang kedua yaitu, kelompok bunga teratai sudah mampu mengelolah dan memanfaatkan aset eceng gondok yang ada di Desa Bulubrangsi dengan adanya kegiatan pelatihan pembuatan tas dari eceng gondok yang nantinya hasil dari kerajinan tersebut dapat dijual. Selanjutnya penjelasan tabel yang ketiga yaitu, anggota kelompok mengetahui akan adanya aset dan potensi yang mereka miliki, yang terakhir yaitu penjelasan tabel ke empat yaitu, anggota kelompok tidak bergantung pada penghasilan suami karena sudah memiliki bisnis sendiri yaitu pemanfaatan eceng gondok dengan cara mengikuti kegiatan pelatihan kerajinan tas eceng gondok.

Untuk tingkat keberhasilan yang didapat dari strategi yang digunakan disini pendamping lihat untuk keseharian anggota kelompok bunga teratai sudah mulai merubah pola pikir dan kegiatan sehari-hari yang kurang bermanfaat tersebut berganti dengan hal produktif yang bisa menambah pendapatan untuk keluarga. Semoga dengan adanya peneliti, adanya perubahan sosial dan bisa menambah kesejahteraan masyarakat dalam hal meningkatkan kreatifitas yang ada dalam diri kelompok bunga teratai serta bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki pendapatan sendiri tidak bergantung pada penghasilan suaminya.

D. Refleksi

Proses pendampingan selama di lapangan tentu memberikan banyak pengalaman berarti. Selain sebagai tanggung jawab mahasiswa dalam segi akademis, pendampingan ini juga sebagau bentuk rasa syukur atas segala ilmu dan pengetahuan yang didapat. Selama proses pendampingan, tentunya beragam cerita telah dirasakan oleh peneliti. Tujuan akhir dan keteguhan hati menjadikan proses ini harus diselesaikan tepat waktu. Reflesi merupakan pantulan pengalaman yang didapat selama proses.

Selama proses penelitian pendampingan, tentunya banyak pelajaran berharga yang didapatkan. Pembelajaran yang tidak ada di bangku kuliah, hingga mengasah kemampuan peneliti selama di lapangan. Banyak pembelajaran yang memperkaya wawasan peneliti. Peneliti diterima dengan cukup baik di lokasi penelitian. Sehingga penelitian pendampingan dapat berjalan dengan baik.

Peneliti hanya menjembatani keinginan dan harapan masyarakat dengan aset yang dimilikinya. Dengan mengadakan FGD, wawancara ke individu-individu yang ada serta observasi yang dilakukan. Peneliti tentu menginginkan agar masyarakat mampu menyadari dan memanfaatkan sebaik mungkin segala macam aset yang dimilikinya. Sehingga terwujudnya perubahan sosial yang lebih baik lagi.

1. Refleksi Proses

Proses awal yang dilakukan peneliti adalah dengan meminta izin kepada kepala desa, dan menjelaskan maksud dan tujuan yang akan peneliti lakukan. Kepala desa mengerti dan memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan atas apa yang akan dilakukan peneliti, dan menyuruh peneliti untuk menemui bapak Mahmud yang merupakan perangkat desa. Bapak mahmud sangat mendukung dengan program yang ingin dilakukan oleh peneliti beliau juga menyarankan untuk melakukan program tersebut dengan kelompok bunga teratai.

Kemudian peneliti menemui salah satu anggota kelompok bunga teratai dan beliau sangat antusias karena memang kelompok bunga teratai merupakan kelompok perkumpulan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan dan sudah biasa membuat kerajinan dari limbah plastik dengan dijadikan tas, dompet, karpet dll.

Dalam proses awal yang peneliti lakukan tidak ada halangan karena memang masyarakat desa ini sangat baik-baik. Selama proses berlangsung banyak hal yang peneliti dapatkan, seperti menjaga kearifan lokal dan menghargai perbedaan. Di desa ini ada 2 ormas yang sangat kuat, namun meskipun begitu masyarakat maih hidup rukun meski dengan berbagai keberagaman.

2. Refleksi Teoritik

Penelitian ini mengambil fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan eceng gondok. fokud tersebut dipilih berdasarkan observasi, wawancara, dan data-data yang didapat. Pemberdayaan yang sebaiknya merupakan keinginan murni dari masyarakat yang harus dipancing agar mereka juga semangat. Ketika peneliti mengusulkan suatu hal, belum tentu diterima dengan baik.

Pemberdayaan yang selama ini difokuskan untuk memberi kekuasaan, ternyata berbeda dengan kondisi di lapangan. Masyarakat memiliki kekuasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas aset alam yang dimilikinya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya eceng gondok.

Tema yang dipilih pada penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan eceng gondok. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan dan teori ekonomi kreatif.

Pemberdayaan tentunya pada konsepnya tak lepas dari tema ekonomi, karena tema tersebut tak akan ada habisnya untuk dibicarakan. Teori tersebut selaras dengan realita di lapangan bahwa pemberdayaan dapat dilakukan dengan pemanfaatan aset eceng gondok. Adanya hubungan teori pemberdayaan dalam proses pendampingan yang dilakukan adalah relevan, terlihat jelas bahwa kelompok bunga teratai sangat antusias dan mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi untuk memberdayakan perekonomian mereka agar menjadi lebih baik. Selama ini pemberdayaan lebih banyak difokuskan untuk memberi kekuasaan terhadap yang lemah. Namun, masyarakat di Desa Bulubrangsi sudah mampu memiliki kekuasaan atas apa yang dimilikinya.

Teori yang kedua yaitu ekonomi kreatif, hubungan teori ekonomi kreatif dalam proses pendampingan yang dilakukan adalah sangat relevan karena berjalannya kegiatan pelatihan kerajinan tas dari eceng gondok untuk meningkatkan kreatifitas dalam hal bakat yang dimiliki oleh kelompok bunga teratai.

3. Refleksi Metodelogi

Peneliti yang dilakukan di Desa Bulubrangsi menggunakan pendekatan ABCD atau pendekatan berbasis aset. Sejak awal pendampingan, peneliti dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat berfokus pada aset yang dimilikinya. Melalui pengembangan aset yang dimiliki, peneliti dan masyarakat berupaya untuk memunculkan kesadaran bahwa masyarakat juga memiliki aset yang dapat menjadi kekuatannya.

Jika dilihat dari konsep pemberdayaan sendiri adalah upaya untuk membangun kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki danberupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakannyata.[58]Dengan kata lain pemberdayaan adalah sebuah usahamemampukan dan memandirikan masyarakat melalui pengembangan aset.Hal ini tentu sejalan dengan prinsip pemberdayaan berbasis aset. Melaluipenguatan aset, peneliti dan masyarakat ingin meningkatkan kesejateraanmasyarakat.

Jhon Mc Knight dan Jody Kretzmann menemukan suatu pendekatanuntuk memajukan kesejahteraan komunitas. Dalam publikasi temuanrisetnya, mereka menggambarkan dua cara yang sangat berbeda dalammengurus kemiskinan. Cara pertama fokus pada kebutuhan komunitas,kekurangan dan masalah. Inilah cara yang konvesional. Cara inimenciptakan gambaran negatif atau "peta masalah"komunitas. Cara keduayaitu Ketika komunitas merasa bahagia dan bangga akan diri mereka, dankomunitasnya. David Cooperrider berpendapat bahwa pendekatanpemecahan masalah sangat tidak efektif untuk membawa perubahandibandingkan pendekatan

[58]Ginandjar Kartasasmitra, *Pembangunan untuk Rakyat:Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: Pustaka Cisendo, 1996),145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih dahulu memerhatikan apa yang bisamenghidupkan suatu organisasi.[59]

Dalam hal ini pendekatan yang cocok digunakan adalah pendekatanberbasis aset. Dengan menggunakan pendekatan ini, strategi yangdigunakan peneliti untuk berbaur dengan masyarakat adalah menanyakanmimpinya. Menyebar hal-hal positif di masyarakat. Karena jika diawalidengan keluhan, maka akan banyak keluhan dan masalah yang dilontarkan. Masyarakat justru menceritakan kelemahan-kelemahan yang sedang dialami mereka. Jika hal tersebut dari awal dan dibicarakan terusmenerus, maka tidak akan memunculkan semangat baru untukmewujudkan perubahan. Maka dari itu, perlunya dilakukan pemberdayaanberbasis aset pada masyarakat agar lebih optimis dan mampu melihatpeluang kesuksesan.

Pada penelitian ini, ada beberapa tahapan yang tidak sesuai dengan pedoman buku. Tetapi bukan menjadi alasan peneliti untukmemberhentikan niat baik. Pendampingan dan pemberdayaan adalahsebuah keikhlasan. Sehingga, perlu adanya kreativitas peneliti agarpenelitian pendampingan ini terus berjalan meski tidak sesuai dengantahapan yang seharusnya. Selain sebuah keikhlasan pendampingan jugasebuah pembelajaran hidup dan mengasah kreativitas serta mental. Karenapeneliti menghadapi kondisi lapangan yang ternyata kurang sesuai denganharapan semestinya.

---

[59]Christoper Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Autralia: AustralianCommunity Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Refleksi Program Dalam Perpektif Islam

Konsep penelitian pendampingan ini adalah *dakwah bil haal*. Sebagai seorang muslim, sudah menjadi kewajiban untuk menyebar kebaikan. Dakwah dapat diartikan sebagai menebar kebaikan, menyeru manusia untuk berbuat baik dan mencegah mereka dari kemunkaran. Dari pengertian tersebut, dapat diartikan jika ketika seorang muslim berupaya memberi manfaat pada orang lain dan mengajak pada kebaikan, dapat diartikan bahwa muslim tersebut sudah berdakwah.

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara penyampaian. Ada yang menggunakan lisannya, ada yang menggunakan tulisan, dan ada pula dengan perbuatan. Dengan demikian dakwah dapat dilakukan dengan beragam cara penyampaian. Penelitian ini termasuk dalam *dakwah bil haal*. Hal yang didapat dari penelitian ini adalah, sebagai seorang muslim sudah sewajibnya menolong saudaranya yang lemah. Dan tentunya dari masyarakat juga harus mengupayakan pada kesejahteraannya.

Masyarakat di Desa Bulubrangsi ini begitu semangat untuk mewujudkan harapnnya. Namun, terkadang mereka terhalang pada pendanaan dan dukungan dari beberapa pihak. Beberapa poin keislaman disampaikan secara tersirat pada penelitian ini. Seperti menjaga semangat masyarakat untuk mewujudkan harapannya. Namun, untuk menerapkan konsep wirausaha dalam islam, pada penelitian ini belum sepenuhnya diterapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan penelitian ini dilakukan di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Dengan tema pemanfaatan eceng gondok untuk memberdayakan masyarakat dari penjelasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Mengetahui keunggulan aset yang ada di Desa Bulubrangsi salah satunya yaitu eceng gondok, dengan memanfaatkan eceng gondok sebagai bahan utama untuk membuat kerajinan tas yang dapat dijual. Aset alam dan keterampilan yang dimiliki masyarakat dapat mendukung untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
2. Strategi pengorganisasian yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan aset eceng gondok. Masyarakat dikumpulkan lalu berdiskusi bersama, menceritakan apa saja impian yang ingin dicapai. Kemudian membuat rancangan aksi untuk mewujudkan impian masyarakat, dengan melakukan pelatihan kerajinan tas eceng gondok, melakukan pemasaran tindak lanjut dan melakukan kerjasama dengan pemerintah desa.
3. Hasil dari pendampingan kelompok bunga teratai dalam pemanfaatan eceng gondok adalah kelompok sudah mampu mengorganisir dirinya sendiri, kelompok sudah mampu mengolah dan memanfaatkan aset eceng gondok, kelompok menyadari adanya aset dan potensi (skill) yang mereka miliki dan yang terakhir anggota kelompok tidak bergantung pada penghasilan suami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rekomendasi

Proses pemberdayaan dan pendampingan masyarakat ini, memberikan banyak pelajaran bagi peneliti maupun masyarakat itu sendiri. Dalam segala proses pendampingan, peneliti tidak terlepas dari acuan teori dan metode penelitian yang ada dalam penulisan sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan pendekatan ke masyarakat dan mengarahkan topik pembelajaran pada kelompokbunga teratai. Adapun dalam pendampingan ini, peneliti melibatkan kelompok bunga teratai dalam melakukan perubahan yang lebih baik.

Semoga dengan adanya peneliti, bisa menambah kesejahteraan masyarakat dalam hal meningkatkan kreatifitas yang ada dalam diri kelompok bunga teratai untuk mewujudkan industri kreatif serta bisa memiliki pendapatan sendiri tidak bergantung pada penghasilan suaminya. Peneliti berharap, kegiatan ini tetap berlanjutdan semoga kelompok bunga teratai bisa terus mengapresiasikan kreativitas yang dimiliki. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan pada masyarakat Desa Bulubrangsi adalah:

1. Pemerintah desa melalui BUMdes bisa lebih mengembangkan hasil kerajinan eceng gondok dengan dijadikan barang lain selain tas.
2. Pemasaran secara *online*, karena era saat ini penguasaan teknologi sangat dibutuhkan.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur riset aksi, namun demikian masih memiliki keterbatasan. Kendala dan keterbatasan tersebut dalam hal melakukan sebuah penelitian yang berada di Desa Bulubrangsi yaitu memerlukan waktu yang cukup lama dari waktu setelah seminar proposal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah dilaksanakan, hal ini disebabkan karena peneliti belum menyelesaikan beberapa tugas salah satunya KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan selama 1 bulan penuh di Kota Magetan, sehingga hal tersebut membuat waktu untuk melakukan penelitian dan pendampingan pada masyarakat Desa Bulubrangsi menjadi terbuang dan tidak termanfaatkan dengan baik.

Setelah menyelesaikan KKN, peneliti mulai untuk pendampingan lagi pada masyarakat yang dimulai dengan proses inkulturasi dengan kepala desa dan juga masyarakat. Hingga akhirnya mulai mendiskusikan bersama masyarakat tentang aset yang ada di desa mereka, dan bagaimana caranya agar aset tersebut dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai jual. Selain kendala tersebut juga ada kendala dari adanya pandemi yang sedang menyerang Negara kita ini, Sehingga pendampingan yang dilakukan oleh peneliti kurang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku

Afandi, Agus, dkk. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam,* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.

Afandi, Agus, dkk. *Modul Riset Transformatif,* Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017.

Agustina, Siwi, Tiwi. *Kewirausahaan Teori dan Penerapan Pada Wirausaha Dan UKM Di Indonesia*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Amir, Mohammad Faisal. *Kreativitas Dan Inovasi Dalam Bisnis: Menggali Potensi Diri Untuk Berkreasi Dan Berinovasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.

Amin,Mansyur.*Dakwah Islam dan pesan Mora*l, Yogyakarta: Al-Amin 1997.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2004.

Al-Qur'an Al-Hadi Surat Al-Maidah ayat 2.

Al-Qur'an Al-Hadi Surat Al-A'raf ayat 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Basith, Abdul. *Ekonomi Kemasyarakatan*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.

Bisri, Hasan. *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, Surabaya:UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Dereau, Chistoper. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australia: Astralian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2003.

Djohani, Rianingsih. *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokratisasi Komunitas,* Bandung: Studio Driya Media, 2003

Hudaya, Latuconsina.*Pendidikan Kreatif (Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia),*Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Imam Abu Fida Ismail Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir 6,* Sinar Baru Algensindo.

Iwan, Setiawan. *Agri Bisnis Kreatif*, Depok:Penebar Swadaya, 2012.

Kartasasmitra, Ginandjar. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan,* Jakarta: Pustaka Cisendo, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasmir.*Kewirusahaan,*Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Kementrian Agama, *Al-Quran Terjemahan Bahasa Indonesia,* Kudus: Menara Kudus, 2006

Kitab Sunan Tirmidzi, Hadits No. 2513 Juz 3, Mesir: Dar Ta'shil cetakan 2.

Manan, El.*Homepreneurship Mendulang Rupiah Dari Rumah*, Yogyakarta: G-Media, 2010.

M. Anwas, Oos. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Mikkelsen, Britha. *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011.

Salahuddin, Nadhir, Dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Suharto, Edi. *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suryana, Yuyus. *Kewirausahaan: pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Syaikh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin, Daar El I'tishor*: 4, 1979.

Theresia,Aprilia, Dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat,* Bandung: Alfabeta, 2014.

Sumber jurnal

Sumar'in, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya,* Jurnal Ekonomi Bisnis danKewirausahaan. Vol. 6, No. 1, 1-17, 2017

Sumber Internet

https://www.teknokiper.com/2016/09/manfaat-eceng-gondok-yang-sering-diabaikan.html?m=1. Diakses pada tanggal 18 September

https://diniabinatang.net/pengetahuan/eceng-gondok/ Diakses pada tanggal 18 Februari.

https://*Manfaat eceng gondok, tanaman liar yang tumbuh di sungai*Diakses pada tanggal 11 Oktober.

https://alamanhaj.or.id/2800-perintah-untuk-saling-menolong-dalam-mewujudkankebaikan-dan-ketaqwaan.html. Diakses 20 agustus 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id